

**MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN REMAJA
PENYANDANG TUNANETRA
DI PANTI SOSIAL BINA NETRA AMAL MULIA
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Usulan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun Oleh :

Rini Andika
NIM : 1811320057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama RINI ANDIKA, NIM. 1811320057 yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Pantii Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl), Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Asniti Karni, M.Pd. Kons.
NIP. 197203122000032003

Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A.
NIP. 199109042019032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFA) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah pagar dewa kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51776-51171-51172-53879 Faks. mih (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Slampsi atas nama Rini Andika, NIM. 1811320057 yang berjudul
Motivasi Menghafal Al Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti
Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu" Telah diuji dan dipertahankan
di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFA) Bengkulu
pada

Hari Selasa, 07 Juni 2022
Tanggal

Dinyatakan TULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Bengkulu, 07 Juni 2022
Dekan

Dr. Aan Supian, M. Ag
NIP. 196906151997031003



Tim Sidang Munaqasyah
Ketua Sekretaris

Ashiti Karni, M.Pd, Kons
NIP. 197203122000032003

Lailatul Badriyah, S.Psi, MA
NIP. 199109042019032008

Penguji I

Penguji II

Dr. Aan Supian, M. Ag
NIP. 196906151997031003

Hermi Pasmawati, M.Pd, Kons
NIP. 198705312015032005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, juli 2022
Saya yang menyatakan

Rini Andika
NIM.1811320057

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah .ALLAH sebagai penolong kami”

“Tidak ada yang Mustahil bagi Allah jika Allah menghendaki sesuatu atas diri kita, Allah sebaik-baik penolong bagiku”

(Rini Andika)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin. Akhirnya aku telah sampai pada penghujung dari perjuangan selama ini dan dalam kesempatan ini akan aku persembahkan sebuah karya sederhana ini teruntuk :

- Allah Subhanahu wa ta'ala, aku tidak lah bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah, dan bekat kuasa Allah lah mimpi yang sempat tertunda sekarang Allah kabulkan di waktu yang tepat.
- Ayahku tercinta, terima kasih untuk semua cinta kasih sayangnya, terima kasih untuk semua pengorbanan dan jerih payah, dan terima kasih untuk tidak pernah putus semangat dalam mendukung, membiayai dan menanti aku menjadi seorang sarjana. Ketulusannya tidak pernah bisa terbayarkan, dengan gelar ini kupersembahkan khusus untuk ayahku.
- Ibuku Rahimahallah, karya ini kupersembahkan pula untuk ibuku, semoga dirinya dialam sana bahagia melihat kebahagiaan ini, semoga Allah merahmatinya.
- Suamiku tercinta, terima kasih sudah mendampingi sampai detik ini, terima kasih atas segala tanggung jawab yang selalu kamu penuhi, komitmen diawal pertemuan yang sampai detik ini kamu laksanakan, dan terima kasih tidak pernah mengenal lelah mensupport dan sabar mendampingi.
- Kedua kakakku, terima kasih selalu mendukung, terima kasih sudah menjadi kakak yang baik untuk adik perempuan satu-satunya, dan terima kasih untuk cinta dan kasihnya.

- Sahabatku, odo yopi dan desi, terima kasih sudah menjadi bagian yang ikut andil dalam perjuangan panjang ini, jazakumullahu khoiran semoga Allah selalu menjaga kalian.
- Kakak pipit (Ummu Queen), yang aku dan keluarga ku kenal dengan sebutan orang medan hehe, tidak sedarah tetapi layaknya saudara kandung, itulah dia, yang selalu mendukungku, dari awal kuliah sampai detik ini, terima kasih sudah mengurusku seperti adikmu sendiri, semoga Allah membalas kebaikanmu.
- Dosen pembimbing I ku ibu Asniti Karni, M.Pd.Kons terima kasih untuk setiap waktu yang sudah di luangkan untuk memberikan bimbingan dan terima kasih untuk setiap kesabaran ibu dalam membimbingku.
- Dosen pembimbing II ku, Lailatul Badriyah, S.Psi.,MA terima kasih ilmu, waktu dan semua yang sudah ibu beri hingga sampai saat ini aku menyangang gelar ini.
- Teman-teman seperjuangan, terima kasih untuk semua rekan teman seperjuangan, terima kasih sudah memberi warna dalam hidupku, semoga kita semua sukses.
- Dan untuk almamater kebangsaanku

ABSTRAK

Rini Andika NIM. 1811320057, judul Skripsi “**Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu**”.

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang merupakan kalam Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad Shalallahu alahi wa sallam membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang bernilai pahala, mempelajari Al-Quran sudah menjadi kewajiban seorang muslim. Adanya motivasi pada diri remaja akan memudahkan remaja dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motivasi remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Quran, dan bagaimana proses remaja penyandang tunanetra di panti ini menghafal Al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus yang mengambil studi penelitian di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu jl. Letkol Santoso Pasar Melintang Kota Bengkulu. Penelitian ini melibatkan enam remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis melalui penelitian kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran beranekaragam mulai dari motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan ada juga motivasi yang berasal dari dorongan orang lain (eksternal), selain itu motivasi yang mendasari remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran bukan hanya berkaitan dengan motivasi di dunia tetapi motivasi untuk akhirat juga menjadi pendorong remaja tunanetra bisa menghafal Al-Quran, adapun proses remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran, dari ke-enam remaja dua remaja yang menyukai menghafal menggunakan Al-Quran *braille*, empat remaja lebih menyukai menghafal menggunakan Al-Quran audio atau belajar langsung dengan guru pembina.

Kata Kunci: *Motivasi, Menghafal Al-Quran, Remaja, Penyandang Tunanetra.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur saya curahkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad Shalallahu Alahi Wasallam.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dorongan dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan magang profesi.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Wira Hadikusuma M.S.I selaku ketua jurusan dakwah yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dilla Astarini, M.Pd selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing I ibu Asniti Karni, M.Pd.,Kons terima kasih telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing II ibu Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A terima kasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah yang telah berperan dalam pemberian ilmu yang bermamfaat kepada penulis serta memberikan bekal pada penulis sebagai pendukung dari penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan yang begitu besar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis

Rini Andika

NIM : 1811320057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	8
B. Batasan masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
F. Sistematis Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi.....	15
B. Remaja.....	21
C. Penyandang Tunanetra.....	25

D. Penghafal Al-Quran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Penjelasan Judul	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Informan Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	49
B. Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah surah/ayat yang dihafal oleh remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.....	7
Tabel 3.1 Jumlah remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran.....	45
Tabel 4.1 Struktur pengurus Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.....	53
Tabel 4.2 Rekapitulasi gambaran motivasi informan.....	70
Tabel 4.3 Jumlah remaja penyandang tunanetra sesuai dengan klasifikasi ketunanetraannya.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Analisis hasil observasi.....	74
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang merupakan kalam Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad Shalallahu alahi wa sallam yang menjadi mukjizat Rasulullah, diturunkan secara perlahan atau mutawatir melalui perantara malaikat Jibril, membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang bernilai pahala, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Fatir :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمْ
أُجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-quran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha men-syukuri." (QS Fatir: 29-30).

Mempelajari Al-Quran sudah menjadi kewajiban seorang muslim. Nasrudiyanto (Yusuf, 2015:8), berpendapat bahwa sebuah kajian baru telah membuktikan tentang salah satu keutamaan dari mempelajari Al-Quran, yaitu sebagaimana dikatakan oleh Nasrudiyanto bahwa semakin banyak seseorang menghafal ayat-ayat Al-Quran maka hal ini akan membuat semakin baik kesehatan mentalnya.¹

¹ Yusuf, W. F. Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11. (2015).

Penghafal Al-Quran tidak hanya banyak dari kalangan orang dewasa saja, kenyataannya yang banyak terjadi sekarang bahwa minat menghafal Al-Quran ini banyak di geluti oleh anak-anak muda, remaja, bahkan anak-anak yang masih di bawah umur, hal ini menimbang karena usia adalah salah satu faktor yang mendukung untuk seseorang mudah menghafal Al-Quran karena usia muda tentunya berbeda dengan usia yang sudah tua, dari segi kognitifnya dan daya ingatnya.¹ Kemampuan setiap individu dalam menghafal pasti berbeda-beda, hal ini dikarenakan berbedanya dalam hal keinginan, niat, semangat dan juga faktor-faktor lainnya, dan termasuk motivasi dalam diri dan dari luar diri individu itu sendiri.

Penghafal Al-Quran banyak dari kalangan muda, remaja, dewasa bahkan penyandang tunanetra pun ada yang menjadi penghafal Al-Quran, hal ini tentunya tidak semudah orang lain pada umumnya yang bisa melihat secara sempurna, inilah karunia yang Allah berikan kepada mereka yang mempunyai keterbatasan dalam melihat tetapi dengan kuasa Allah mereka penyandang tunanetra bisa menghafal Al-Quran dengan mengandalkan indra lain untuk menjadi pusat untuk mendapatkan informasi dalam menghafal Al-Quran.

Mata merupakan salah satu indra yang sangat penting dibandingkan indra lainnya, karena mata adalah indra yang bisa meliputi secara luas, bahkan hal ini bisa menyebabkan seseorang yang mengalami masalah pada pengelihatannya akan sulit mendapatkan informasi secara baik bahkan bisa mengalami kekurangan dan

¹ Muhsin, A., & As-Sirjani, R. *orang sibuk pun bisa hafal Al-Quran*. Solo: PQS Publishing. (2014).hlm.18-19

kehilangan saluran informasi visual pada dirinya.² Adanya permasalahan ini maka penyandang tunanetra harus bisa memaksimalkan semua indra lain yang masih berfungsi untuk mendapatkan saluran informasi secara baik, dengan adanya bantuan dengan memanfaatkan indra lain hal ini bisa menjadi alternatif bagi penyandang tunanetra untuk bisa mengenal objek di sekitarnya, seperti untuk mendengarkan bunyi maka penyandang tunanetra harus memaksimalkan indra pendengarannya, dan untuk mengetahui rasa dan aroma maka penyandang tunanetra bisa memaksimalkan indra pengecap, dan begitupun untuk mengenal suatu bentuk dan tekstur dari suatu benda maka penyandang tunanetra harus bisa memaksimalkan indra perabanya untuk bisa mengenali suatu benda secara tepat.³

Proses meniru penyandang tunanetra akan mengalami sedikit kesulitan dalam hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi perilaku penyandang tunanetra yang mudah tersinggung dan ketergantungannya secara berlebihan kepada orang lain. Kepandaian bahasa penyandang tunanetra bisa didapat melalui indra pendengaran yang masih berfungsi, dengan mengandalkan indra pendengaran inilah penyandang tunanetra bisa mengamati bunyi bahasa yang ia dengar di sekitarnya, dengan begitu penalaran yang didapatkan melalui bunyi tersebut menjadi suatu proses berfikir yang dapat memperoleh suatu kesimpulan.

Secara umum Kondisi fisik penyandang tunanetra tidak berbeda dengan orang-orang pada umumnya, mereka juga mempunyai IQ pada batas atas sampai batas bawah. Hal ini membuktikan bahwa proses berfikir pada penyandang

² Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(2018).hlm.33

³ Praptaningrum, A. *Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(1), (2020). Hlm.1-19.

tunanetra juga baik sehingga penyandang tunanetra bisa berfikir dan melakukan sesuatu yang ia dapatkan dari indra lain yang masih berfungsi seperti indra peraba sehingga hal ini dapat memberikan pemahaman penyandang tunanetra tentang suatu konsep serta pengertian berupa fakta, informasi, serta pengalamannya di sekitarnya.⁴

Penyandang tunanetra mempunyai keterbatasan pada segi indra pengelihatannya, adapun untuk proses pembelajaran mereka lebih menekankan pada alat indra yang lain seperti indra peraba dan indra pendengaran. Media yang diberikan kepada penyandang tunanetra harus menggunakan media yang sifatnya taktil dan bersuara karena penyandang tunanetra bisa mengandalkan indra pendengaran dan perabanya sebagai bentuk untuk mendapatkan informasi secara tepat. Media pembelajaran yang paling cocok untuk penyandang tunanetra yaitu dengan penggunaan tulisan *braille*, gambar timbul, benda model dan benda nyata, sedangkan untuk media yang sifatnya bersuara seperti *tape recorder* dan peranti lunak JAWS.⁵

Penggunaan *braille* bagi penyandang tunanetra merupakan upaya untuk bisa melatih sistem motoriknya, dengan mengandalkan indra peraba maka penyandang tunanetra akan lebih mudah mengenal tekstur bentuk tulisan yang didesain secara timbul. Media ini juga bisa memancing penyandang tunanetra untuk bisa mengandalkan indra perabanya dengan meraba berbagai jenis permukaan tulisan

⁴ Muharomah, S. *Penggunaan Bahasa pada Anak Tunanetra (Pengamatan terhadap Anak Tunanetra melalui Proses Penalaran dalam Kegiatan Tari di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin)*. Deiksis, 8(2), (2016).hlm.136

⁵ Pandji, D. *sudahkah kita ramah Anak Special Needs*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. (2013).hlm.24-25

braille, dengan meraba garis-garis yang timbul, hal ini tentunya akan melatih penyandang tunanetra untuk peka dan pandai serta terbiasa untuk mengenal suatu yang sifatnya taktual.⁶

Perkembangan kognitif pada masa remaja yang dikemukakan oleh Piaget, usia remaja dari sebelas tahun sampai mencapai usia dewasa, Piaget mengatakan bahwa pada usia remaja dan seterusnya menuju usia dewasa hal ini membuat individu tersebut sudah mampu untuk berpikir hipotesis dan abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia remaja sudah bisa memperkirakan apa saja yang mungkin terjadi pada dirinya serta sudah mampu mengambil suatu kesimpulan.⁷

begitu juga penghafal Al-Quran sudah banyak dikalangan remaja, menimbang seperti yang sudah dikemukakan oleh Piaget bahwa pada usia ini tergolong usia yang sudah bisa berfikir hipotesis sehingga usia ini menjadi usia yang efektif dalam menghafal, dikarenakan faktor usia yang masih muda, dan serta kognitif serta daya serap pun berbeda dengan orang-orang yang sudah usia tua.

Penyandang tunanetra seperti yang kita ketahui bahwa banyak remaja penyandang tunanetra yang mampu menghafal Al-Quran, dan tentunya bagi remaja penyandang tunanetra akan mengalami banyak kesulitan dalam menghafal Al-Quran jika dibandingkan remaja normal pada umumnya, dengan begitu media yang cocok untuk digunakan penyandang tunanetra pun berbeda dengan orang-orang normal pada umumnya dalam menghafal Al-Quran, media yang digunakan penyandang tunanetra bisa menggunakan Al-Quran *braille* yang bertuliskan

⁶ Anindita, A. A. *Pembelajaran Braille Bermedia Flashcard di TKLB Tunanetra*. Jurnal Pendidikan Khusus, 1-5. (2020).

⁷ Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. (2019).hlm.97

timbul, sehingga hal ini bisa mempermudah penyandang tunanetra untuk mengenal huruf-huruf di dalam Al-Quran sehingga memudahkan penyandang tunanetra untuk bisa menghafal Al-Quran.

Novita sari contohnya salah satu remaja penyandang tunanetra asal dari Kabupaten Rejang Lebong Kota Bengkulu yang mendapatkan juara dua Qariah tingkat Nasional Golongan para penyandang tunanetra, dibalik keterbatasan penglihatannya Novita mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki semua orang normal. Penyandang tunanetra bisa saja menghafal Al-Quran seperti orang-orang normal pada umumnya namun bagi penyandang tunanetra hal ini tentunya pasti ada dorongan motivasi di dalam dirinya serta motivasi yang berasal dari orang-orang disekitarnya, sehingga dibalik keterbatasannya ia mampu bersaing dengan orang normal lainnya.

Peneliti menemukan fenomena di lapangan, adanya remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia yang beralamatkan di jalan Letkol Santoso Pasar Melintang Kota Bengkulu, panti tersebut menampung anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik dan juga psikologis, seperti tunanetra, tunarungu, tunalaras, *down syndrom*, dan lain-lain. Panti tersebut mempunyai enam remaja yang mengalami ketunanetraan dan keenam remaja ini semuanya menghafal Al-Quran dan mempelajari Al-Quran baik menghafalnya, membacanya, dan menulisnya. Mereka menghafal Al-Quran menggunakan Al-Quran *braille* dengan mengandalkan indra peraba dan juga terkadang menggunakan Al-Quran Audio dari handphone dengan mengandalkan indra pendengaran mereka, serta dibina langsung dengan guru pembina yang juga

sama-sama penyandang tunanetra untuk mengajarkan mereka menghafal Al-Quran. Adapun surah yang sudah dihafal remaja penyandang tunanetra di Pantii ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah surah/ayat yang dihafal oleh remaja penyandang tunanetra di Pantii Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

No	Nama	Klasifikasi	Surah/ ayat yang dihafal
1.	Rexon Jusman Shihab	Ringan	An-Nas - Al-Buruj Al-Baqarah ayat 155-157
2.	Agung Saputra	Setengah berat	An-Nas – Al-Buruj Al-Baqarah ayat 155-157
3.	Rina Arianti	Buta total	An-Nas – Ad-Dhuha Surah Ar-Rahman ayat 1-15
4.	Rovi Atul Mahmuda	Buta total	An-Nas – Al-Buruj
5.	Edo Saputra	Buta total	An-Nas – Ad-Dhuha Al-Balad, Al-Buruj
6.	Aris Fadhilatul Rahman	Buta total	An-Nas – Ad-Dhuha

Sumber : Arsif dokumen data anak pantii tunanetra di Pantii Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

Tidak hanya hafalan yang dilakukan remaja penyandang tunanetra namun mereka juga diajarkan cara menulis Al-Quran *braille* dan membaca Al-Quran *braille*. Penyandang tunanetra yang bisa menghafal Al-Quran dengan keterbatasan pengelihatannya yang menjadi pusat utama untuk mendapatkan informasi secara visual ini tentu akan mendapatkan kesulitan dibandingkan remaja normal pada umumnya, kemampuan remaja penyandang tunanetra di Pantii ini bisa menghafal tentunya didasari adanya kemauan dan juga motivasi di dalam diri remaja

penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia, untuk bisa menghafal Al-Quran dengan mengandalkan indra lain yang masih berfungsi, seperti indra pendengaran, indra peraba, dan indra penciuman serta adanya kemauan serta tekad yang kuat pada diri remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran.

Sudarwan Danim (Febrini, 2017:186), mengatakan bahwa Motivasi itu mempunyai arti sebagai suatu bentuk dorongan, kemauan, semangat, dan kebutuhan yang membuat seseorang bersemangat untuk mencapai suatu tujuan yang ia inginkan. Motivasi bisa dikatakan suatu bentuk dorongan maka hal ini harus memuat tiga unsur yang esensial yaitu, Faktor pendorong secara internal maupun eksternal, tujuan yang ingin dicapai, strategi yang diperlukan oleh individu untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Maka dari fenomena yang peneliti dapatkan, dengan begitu peneliti ingin mengetahui apa saja motivasi remaja penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini dalam menghafal Al-Quran dan juga bagaimana proses remaja penyandang tunanetra ini dalam menghafal Al-Quran. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi mengenai “Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu”.

⁸ Febrini, D. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2017).hlm.186-187

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja motivasi remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Quran?
2. Bagaimana proses menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu?

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas, sehingga lebih sistematis dan sesuai dengan aturan ilmiah, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Berfokus pada motivasi dan proses menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu..
2. Remaja penyandang tunanetra yang mengalami ketunanetraan, buta total (*Blind*), setengah berat (*Partially Sighted*), dan ringan (*Low Vision*).
3. Usia remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran dari usia 13-21 tahun.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Quran
2. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah perkembangan ilmu pada bidang bimbingan belajar pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam, serta perkembangan psikologi dengan kajian teori berkaitan dengan motivasi penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait apa saja motivasi dalam diri penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, khususnya pada program studi Bimbingan dan Konseling islam, hasil dari penelitian ini bisa di jadikan rujukan untuk pengembangan peneliti lanjutan mengenai motivasi anak penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi mereka yang menghafal Al-Quran tanpa ada ketebatasan fisik dan psikologis agar bisa memotivasi mereka untuk selalu bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

- d. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi lembaga untuk bisa terus mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri remaja penyandang tunanetra di panti ini.
- e. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi remaja lainnya dalam menghafal Al-Quran dengan adanya motivasi-motivasi ini diharapkan bisa menjadi semangat remaja dalam menghafal Al-Quran.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Lismining Puri (2019), dalam skripsinya yang berjudul “ Kegiatan Menghafal Al-Quran Santri Tunanetra (Studi Living Qur’an di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan).⁹ Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan *Living Quran* yaitu program *Tahfidz Quran* yang dilakukan di Pesantren Raudlatul Makfufin yang terletak di Serpong Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Kegiatan menghafal Al-Qur`an di Pesantren Raudlatul Makfufin telah ada sejak tahun 2015. Mewajibkan seluruh santri mengikuti kelas dasar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke kelas menghafal. Program kelas menghafal diawali dengan hafalan dari juz 30, juz 1 sampai seterusnya.
2. Khairiah (2019), dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode Sima’i dalam Menghafal Al-Quran Anak Tunanetra pada Panti Sosial

⁹ Puri, L. Kegiatan Menghafal Al-Quran Santri Tunanetra (Studi Living Qur'an di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan). *Skripsi*, (2019).hlm.1-52.

Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran pada anak tunanetra sangat efektif digunakan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran diantaranya Guru, Siswa dan Fasilitas sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang kurang tepat dan lingkungan yang kurang mendukung.¹⁰

3. Iffah Khoiriyatul Muyyassaroh (2019), dalam skripsinya yang berjudul Pemamfaatan komputer dalam pembelajaran dan menghafal Al-Quran bagi siswa tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi anak penyandang tunanetra di MA 1 Muhammadiyah ini yaitu sama dengan siswa yang normal pada umumnya. Selain sekolah yang inklusi siswa tunanetra harus bisa mengikuti siswa yang awas namun yang membedakan anak penyandang tunanetra untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan indra pendengaran dan menggunakan media untuk proses pembelajarannya Hambatan yang dihadapi guru dalam kelas yaitu kesulitan guru dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yang berbentuk gambar dan menghitung, serta hambatan guru untuk mengenalkan huruf Al-Quran dan hambatan guru dalam pratik olahraga. Kontribusi yang dirasakan siswa tunanetra tidak dibidang akademik

¹⁰ Khairiah. *Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Quran Anak Tunanetra pada Panti Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, (2019).hlm.1-20.

saja, namun dalam bidang non-akademik siswa tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki prestasi yang mengagumkan.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, sedangkan yang membedakan penelitian yang sudah di uraikan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian pertama berfokus pada kegiatan menghafal Al-Quran penyandang tunanetra.
2. Penelitian kedua berfokus pada penerapan metode Sima'i pada penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran.
3. Penelitian ketiga berfokus pada pemamfaatan media komputer untuk media pembelajaran anak tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Adapun Relevansi penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya berfokus pada apa saja motivasi Remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini dalam menghafal Al-Quran.

G. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan sistematika penulisan karya ilmiah , maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub bab yaitu :

¹¹ Muyassaroh, I. K. *Pemamfaatan Komputer dalam Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran bagi Siswa Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi, (2019).hlm.1-103.

- Bab I: Pada bab ini akan membahas tentang Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematis penulisan.
- Bab II: Pada bab ini akan dibahas terkait tentang kajian Pustaka, meliputi Pengertian Motivasi, Sifat dan jenis motivasi, Pengertian Remaja, keutamaan menghafal Al-Quran, kiat-kiat dalam menghafal Al-Quran, serta metode menghafal Al-Quran.
- BAB III: Pada bab ini maka yang akan dibahas adalah terkait tentang metode Penelitian, adapun bagiannya berupa jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- Bab IV: Pada bab ini akan dibahas mengenai tentang sejarah berdirinya panti, visi dan misi panti. struktur pengurus panti, serta hasil temuan penelitian,
- Bab V: Pada bab ini terkait penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motif mengandung makna sebagai suatu bentuk dorongan. Dalam kata lain kata motif ini dapat dikatakan suatu *driving force* yaitu perilaku yang mendorong diri individu untuk bersemangat melakukan sesuatu, sampai pada tujuan yang ia inginkan. Kata motivasi sendiri itu berasal dari bahasa Inggris “*Motivation*”. Kata ini mengandung arti sebagai suatu sebab serta tujuan yang mampu mendorong seseorang individu bisa melakukan sesuatu. Sudarwan Danim mengatakan bahwa, Motivasi mempunyai makna sebagai bentuk kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, yang memicu seseorang individu mau bergerak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Kata motivasi memuat tiga unsur esensial yaitu, faktor pendorong baik secara internal maupun secara eksternal, serta tujuan yang ingin dicapai, dan strategi yang diperlukan oleh individu untuk bisa mencapai tujuan tersebut.¹

Motivasi yang kita ketahui terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang

¹ Febrini, D. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2017). hlm. 186-187

berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu seperti dorongan, tekanan, dan juga semangat dari orang lain yang ada disekitarnya.¹ Tiga komponen penting dalam motivasi yang meliputi tentang kebutuhan, dorongan dan tujuan, kebutuhan ini terjadi jika individu mulai merasakan tidak ada keseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan, sehingga hal ini akan memicu timbulnya dorongan yang membuat ia bersemangat mencapai apa yang ia inginkan, maka inilah yang dapat dikatakan salah satu bentuk motivasi.

Hull (dalam Dimiyati & Mudjiono) berpendapat bahwa dorongan motivasi ini bertujuan untuk proses pemenuhan kebutuhan organisme seseorang. hal ini juga membuat sistem organisme dapat memelihara keberlangsungan hidupnya, dengan adanya kebutuhan organisme itulah yang menyebabkan timbulnya suatu bentuk dorongan. Hull juga mengatakan bahwa dengan adanya dorongan tersebut sebagai bentuk motivasi yang menjadi penggerak pertama terhadap perilaku seseorang, tentunya hal ini juga tidak mencakup keseluruhan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan bisa saja hal ini ditimbulkan karena adanya dorongan dari luar diri individu.²

¹ Giyono. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi. (2015).hlm.272-273

² Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2015).

2. Jenis Motivasi

a. Motivasi primer

Motivasi primer ini salah satu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki jasmani sehingga hal ini membuat perilakunya dapat dipengaruhi oleh insting dan kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall mengatakan bahwa tingkah laku tersebut terdiri atas adanya pemikiran tentang tujuan, perasaan dan juga dorongan untuk mencapai suatu kepuasan. Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri yaitu sasaran, tekanan, objek dan sumber. Penekanan insting ke dalam alam ketidaksadaran merupakan salah satu kunci perilaku yang menimbulkan motivasi. Tingkah laku manusia beragam, sehingga hal tersebut dapat dikenali dari motivasi alam sadarnya, dan juga bisa berasal dari alam tak sadarnya.³

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang bisa timbul karena adanya sesuatu hal didapat melalui proses belajar dan hal yang bisa dipelajari. Motivasi sekunder ini merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli berbeda pendapat dalam membagi motivasi sekunder ini. Thomas dan Znaniecki menyatakan bahwa motivasi ini, menjadi salah satu bentuk keinginan individu untuk mendapatkan hal baru dalam hidupnya, mendapatkan respon dan juga pengakuan, serta memperoleh rasa aman. Mc

³ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2015). hlm.86-87

Cleland juga mengatakan bahwa motivasi ini adalah sebagai bentuk kebutuhan individu untuk bisa berprestasi, mendapatkan kasih sayang dan mendapatkan kekuasaan. Berbeda dengan pendapat dari Maslow ia mengatakan bahwa motivasi sekunder ini adalah salah satu bentuk untuk bisa mendapatkan rasa aman, mendapatkan kasih sayang serta yang tertinggi adalah mendapatkan penghargaan serta bisa mengaktualisasikan diri individu itu sendiri.

3. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang itu bisa muncul dari dalam dirinya sendiri dan juga bisa dari luar dirinya, adapun dari dalam dirinya sendiri itu berupa semangat dalam dirinya, sedangkan untuk yang berasal dari luar dirinya itu bisa di dapat dari orang lain hal ini disebut dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik ini yaitu motif-motif yang aktif tanpa harus adanya dorongan dari luar diri individu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang didasari oleh motif-motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar diri individu.

Para ahli jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda terhadap motivasi. Mc Dougall dan Freud menekankan betapa pentingnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu tersebut (instrinsik). Skinne dan Bandura menekankan pentingnya motivasi diluar diri individu (Ekstrinsik). sedangkan Maslow dan Rogers berpendapat bahwa kedua motivasi itu sama-

sama penting.⁴ Terdapat perbedaan dari pandangan para ahli terkait sifat motivasi ini, namun dari setiap perbedaan pendapat para ahli ini, kata motivasi ini meliputi tentang adanya kebutuhan terhadap suatu dorongan, tekanan, semangat yang memicu individu untuk bisa mencapai apa yang ia inginkan, hal ini bisa disebabkan dengan adanya motivasi yang berasal dalam diri individu tersebut dan juga bisa berasal dari luar diri individu tersebut.

4. Teori-teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (dalam Prihartanta) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia itu mempunyai kebutuhan pokok.⁵ Adapun kebutuhan pokok yang dikemukakan oleh Abraham Maslow ini dikenal dengan teori Hirarki yang mana kebutuhan setiap manusia itu meliputi 5 tingkatan yaitu:

- a) Fisiologi (rasa lapar, haus, kebutuhan seksual dan lain-lain)
- b) Rasa aman (rasa aman, dan terlindungi dari berbagai macam bahaya)
- c) Rasa cinta dan kasih sayang (kebutuhan akan adanya rasa cinta dan kasih sayang dari orang lain, dan penerimaan diri oleh orang lain)
- d) Penghargaan (adanya keinginan untuk berprestasi, unggul dan mendapatkan pengakuan)
- e) Aktualisasi diri (mencapai kepuasan diri dan mengetahui akan potensi diri sendiri)

⁴ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2015). hlm.90-91

⁵ Prihartanta, W. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015), hlm.5

b. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg (dalam Prihantantan), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang membuat seseorang berusaha mencapai kepuasaannya dan menjauhi diri dari ketidakpuasaannya.⁶ Dua faktor itu dikenal dengan faktor higiene yaitu faktor (intrinsik) dan faktor (ekstrinsik).

a) Faktor higiene, memotivasi dan mendorong seseorang untuk keluar dari ketidakpuasaannya, adapun hal ini didukung dengan adanya hubungan antar manusia yang lain, imbalan, lingkungan dan lain-lain, inilah yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik.

b) Faktor higiene selanjutnya, yaitu memotivasi seseorang untuk mencapai kepuasaannya, yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang mana didalamnya meliputi achievement, pengakuan, dan kemajuan tingkat kehidupan, hal ini disebut dengan motivasi instrinsik

c. Teori motivasi Vroom

Teori dari Vroom ini (dalam Prihantantan), perihal *cognitive theory of motivation*, yaitu menjelaskan tentang mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia bisa melakukannya, sekalipun hal itu

⁶ Prihartanta, W. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015), hlm.6

sangat ia inginkan.⁷ Menurut Vroom kualitas tinggi atau rendahnya meotivasi seseorang itu ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

- a) Ekspetasi (harapan), keberhasilan
- b) Instrumentalis, penilaian apa yang terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas.
- c) Valensi, respin terhadap outcome, apakah positif, netral atau negatif.

Motivasi yang tinggi jika usaha yang dihasilkan melebihi apa yang menjadi harapan, sedangkan motivasi yang rendah yaitu usaha yng dihasilkan kurang dari yang diharapkan.

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Notoatdmojo mengatakan bahwa masa remaja itu adalah bentuk proses dari perkembangan manusia, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu tersebut baik dari segi fisiologis, psikologis, dan juga cara pergaulannya. Usia remaja pada umumnya berkisar mulai dari usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-20 tahun.

⁷ Prihartanta, W. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015), hlm.6

2. Karakteristik Remaja

Menurut Muangman (dalam Marliani) WHO telah menyatakan tentang adanya batasan remaja pada anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun, yang memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- a. Remaja mulai menampakkan munculnya tanda seksual sekundernya, sampai pada akhirnya seksual sekunder ini mencapai kematangan seksual.
- b. Pada masa ini juga akan terjadi perubahan secara psikologis serta pola identifikasi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal.
- c. Terjadi peralihan dari yang awalnya masih bergantung dengan orang tua, akan berganti menjadi pribadi yang lebih mandiri.⁸

3. Ciri-Ciri Remaja

Ada delapan ciri yang khas pada masa remaja, yaitu :

- a. Periode yang penting. Mengapa pada ciri pertama dikatakan sebagai periode yang terpenting karena hal ini akan mempengaruhi langsung tingkah laku remaja, akibat jangka panjang, serta akibat fisik dan psikologis.
- b. Periode peralihan. menjadi tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Masa ini remaja bukan lagi seperti anak-anak dan juga bukan seperti orang dewasa, sehingga pada masa ini remaja

⁸ Marliani, R. *Psikologis Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Cv Pustaka Setia. (2016).

jangan sampai kekanak-kanakan dan juga jangan berperilaku seperti layaknya orang dewasa.

- c. Masa perubahan. Masa remaja akan banyak mengalami perubahan baik itu dari segi fisiologi atau psikologis serta tingkah laku yang terjadi begitu pesat. Perubahan yang terjadi meliputi lima hal yang sifatnya universal seperti : mulai tidak terontrol emosi, perubahan bentuk tubuh, minat serta peran yang diharapkan kelompok sosial, perubahan perilaku yang tak sama lagi dengan masa kanak-kanak.
- d. Usia bermasalah. Pada masa ini remaja cenderung bersifat mandiri, sehingga hal ini membuat remaja tidak ingin di ikut campuri urusannya dengan keluarga dan orangtua, karena masa ini remaja akan condong pada teman sebayanya.
- e. Masa pencarian identitas. Pada masa remaja terkenal dengan istilah mencari jati diri, pada masa ini remaja berusaha mencari identitas dirinya.
- f. Usia yang mudah menimbulkan ketakutan. Ketakutan yang dianggap oleh remaja adalah ketakutan akan anggapan masyarakat terhadap remaja yang dikenal sebagai perusak, sulit diatur dan lain-lain. sehingga hal ini menjadikan orang dewasa lebih banyak mengawasi remaja.
- g. Masa yang tidak realistis. Pada masa ini remaja lebih cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang sesuai dengan keinginannya dan bukan sebagaimana mestinya.

- h. Ambang masa dewasa. Pada masa ini remaja akan berperilaku layaknya orang sudah dewasa dengan cara mengenal rokok, minuman, psikotropika dan juga gaya berpakaian.

Banyaknya ciri khas pada diri remaja, menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa-masa yang penuh dengan perubahan baik tingkah laku, fisiologis, psikologis dan juga pergaulan. Masa remaja yang dikenal dengan istilah pencarian jati diri remaja dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada diri remaja, dengan begitu dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri khas yang paling menonjol pada perkembangan remaja adalah adanya perubahan pada fisik, psikologis, perilaku dan gaya pergaulan dengan teman sebaya.

4. Tugas Perkembangan Remaja

William Kay, (dalam Putro) William key mengemukakan bahwa ada beberapa tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu :

- a. Menerima perubahan fisiknya sendiri beserta berbagai macam potensi pada dirinya sendiri.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan juga orang lain yang menjadi otoritas dalam dirinya.
- c. Mengembangkan kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya baik secara individu maupun kelompok.
- d. Menemukan orang-orang yang bisa dijadikan contoh untuk dijadikan panutan diri sendiri.

- e. Penerimaan terhadap diri sendiri dan percaya akan kemampuan serta potensi yang ada pada dirinya sendiri.
- f. Memperkuat *self Control* untuk mampu mengendalikan diri sendiri.
- g. Mampu meninggalkan dan merubah perilaku yang kekanak-kanakan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁹

Tugas perkembangan pada masa remaja, sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Willian Kay, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada masa remaja banyak sekali tugas yang seharusnya dilakukan oleh seorang remaja untuk mencapai perkembangan diri yang secara optimal. Adanya masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja tentunya hal ini akan banyak merubah cara, perilaku dan juga tentunya tugas perkembangan seorang remaja.

C. Penyandang Tunanetra

1. Pengertian penyandang Tunanetra

Pengertian tunanetra menurut KBBI adalah seseorang yang tidak bisa melihat. Orang-orang yang tidak bisa melihat dalam segi bidang pendidikan biasanya disebut dengan istilah tunanetra, baik itu dari segi ketunanetraannya buta total atau setengah buta. penyandang tunanetra yang memiliki gangguan pada indra penglihatannya dapat di katakan penyandang yang mengalami kerusakan pada sistem penglihatannya yaitu mata, hal ini meskipun masih

⁹ Putro, K. Z. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17(1), (2017). Hlm.29-30.

bisa dilakukan perbaikan dengan indranya namun tetap saja akan berpengaruh bagi diri penyandang tunanetra yang mengalaminya.¹⁰

Tunanetra adalah salah satu klasifikasi untuk individu yang mempunyai keterbatasan dengan adanya kerusakan yang terjadi pada indra pengelihatan. Secara intelektual penyandang tunanetra tentu bisa saja seperti orang normal pada umumnya, hanya saja individu yang menyandang tunanetra akan lebih banyak mengalami kesulitan dibandingkan dengan orang-orang normal, hal ini dikarenakan adanya gangguan indra penglihatannya yang menghambat perkembangannya sedikit terhambat.

2. Klasifikasi penyandang tunanetra

Persepsi masyarakat terhadap penyandang tunanetra yaitu mereka yang mempunyai masalah pengelihatan secara total yang sering disebut dengan buta total. Padahal secara kriteria penyandang tunanetra itu dapat di klasifikasikan berdasarkan empat hal Menurut Direktorat PK dan PLK Dikmen sebagai berikut¹¹:

a. Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya pengelihatan

1) Tunanetra dengan Klasifikasi buta total (*blind*)

Penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan secara total ini, sama sekali tidak bisa melihat sama sekali, adapun penyandang tunanetra pada klasifikasi ini untuk mengetahui bentuk benda hanya bisa mengandalkan

¹⁰Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(2018).hlm.21

¹¹Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013).hlm.19

adanya persepsi cahaya. Media yang digunakan pada penyandang tunanetra pada klasifikasi ini juga harus menggunakan huruf *braille* (huruf timbul).

2) Tunanetra dengan klasifikasi setengah berat (*Partially Sighted*)

Penyandang tunanetra pada klasifikasi setengah berat ini, tentunya masih bisa melihat, namun tidak secara keseluruhan. Penyandang tunanetra klasifikasi ini masih bisa mengandalkan indranya dengan bantuan alat seperti kaca pembesar, atau jika mereka ingin membaca suatu tulisan maka dapat menggunakan tulisan yang tebal dan timbul.

3) Tunanetra dengan klasifikasi ringan (*Low Vision*)

Penyandang tunanetra dalam klasifikasi ini mengalami ketunanetraan secara ringan. Penyandang tunanetra pada klasifikasi ini masih mampu untuk menjalankan tugas perkembangannya sebagaimana mestinya, dan juga masih bisa untuk mengikuti pendidikan secara normal, adapun daya tangkap yang bisa dilihat pada penyandang tunanetra dalam klasifikasi ini yaitu mereka bisa melihat cahaya dengan jarak sekitar 6 meter, serta mereka juga bisa melihat lambaian tangan dengan jarak sekitar 60 meter.¹²

a. Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketuna-netraan.

1) Tunanetra sebelum dan sejak lahir

Penyandang tunanetra pada klasifikasi ini, bisa disebabkan saat dalam kandungan, ibunya yang mungkin tidak terlalu menjaga kesehatan, serta makanan yang bergizi, atau ada faktor kesehatan lain yang menyebabkan adanya ketunanetraan pada janinnya, sehingga adanya hal yang terdapat di

¹² Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013).hlm.20

atas sering kali banyak tidak di sadari oleh seorang ibu ketika mengandung sehingga hal ini banyak terjadi ketunanetraan sebelum dan sejak lahir.

1) Tunanetra pada usia kecil atau setelah kelahiran

Pada klasifikasi ini penyandang tunanetra masih menyimpan kesan visual dalam pikirannya namun masih belum kuat serta mudah terlupakan. Oleh sebab itu penyandang tunanetra yang terjadi pada usia kecil ini tidak bisa mengungkapkan secara baik tentang benda yang dilihatnya.

2) Tunanetra pada usia sekolah atau usia remaja

Penyandang tunanetra pada klasifikasi ini, tentunya sudah pernah mendapatkan pengalaman secara visual dalam artian sudah mengenal lingkungan dengan keadaan mata yang normal, hal ini tentunya akan berdampak pada kepribadian dan psikologi penyandang yang mengalami ketunanetraan pada usia ini, menimbang karena awalnya ia bisa melihat namun pada usia sekolah dan remaja ia harus merasakan kehilangan indra penglihatannya.

3) Tunanetra pada usia dewasa

Penyandang tunanetra yang terjadi pada usia dewasa, biasanya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan hal ini juga didukung dengan adanya kesadaran tersendiri pada usia ini untuk bisa berkembang sebagaimana mestinya.

4) Tunanetra pada usia lanjut

Ketunanetraan yang terjadi pada usia lansia, tentunya akan mengalami hambatan lebih besar karena usia lansia akan sulit untuk menyesuaikan diri

menimbang usia yang tidak lagi mudah, dan tentunya akan rentan terkena penyakit sehingga hal ini akan menghambat aktivitasnya.¹³

b. Klasifikasi berdasarkan pemeriksaan klinis

Tunanetra yang ketajaman pengelihatannya kurang dari 20/200 dan memiliki bidang pengelihatan kurang dari 200.

- 1) Tunanetra yang memiliki ketajaman pengelihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200, yang mana masih dapat diperbaiki lagi fungsinya.

c. Klasifikasi berdasarkan kelainan pada mata

- 1) Myopia merupakan gangguan pengelihatan jarak dekat. Penderita yang mengalami hal ini akan mengalami gangguan yang di sebabkan bayangan pada mata tidak fokus dan jatuh di belakang retina. Penderita yang mengalami ini untuk bisa membantunya bisa menggunakan lensa negatif untuk membantunya melihat.
- 2) Hyperopia merupakan gangguan pengelihatan jarak jauh. Penderita ini berbeda dengan Myopia, penderita pada Hyperopia ini justru memiliki bayangan yang jatuh didepan retina. Kacamata yang cocok untuk digunakan penderita ini yaitu kacamata koreksi dengan lensa negatif.
- 3) Astigmatisme merupakan gangguan pengelihatan yaitu pengelihatan menjadi kabur akibat adanya sesuatu yang tidak beres dibola mata. Kacamata yang baik digunakan bagi penderita ini yaitu kacamata dengan lensa silindris.¹⁴

¹³ Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013).hlm.21-22

¹⁴ Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013).hlm.22

b. Karakteristik Penyandang Tunanetra

Penyandang tunanetra mempunyai karakteristik atau ciri khas pada dirinya, hal ini merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Karakteristik yang terdapat pada penyandang tunanetra yaitu :

1) Rasa curiga terhadap orang lain

Ketunanetraan yang di derita oleh penyandang tunanetra akan sangat berpengaruh pada interaksinya terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan keterbatasan penglihatan yang di derita penyandang tunanetra menyebabkan ia tidak bisa melihat bagaimana ekspresi lawan bicaranya, tentunya hal ini akan memicu penyandang tunanetra lebih mudah curiga dengan lawan bicaranya.¹⁵ Hal ini bisa lebih memicu rasa curiga terlebih lagi jika lawan bicaranya berbisik-bisik dengan orang lain, sehingga menyebabkan hilangnya rasa aman serta bertambahnya rasa curiga dengan orang lain.

2) Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung ini dapat disebabkan karena adanya keterbatasan dalam melihat, sehingga hal ini akan memicu penyandang tunanetra mudah tersinggung dengan candaan yang di lontarkan lawan bicaranya, hal ini disebabkan penyandang tunanetra tidak bisa mengetahui mana ekspresi lawan bicaranya secara baik, apakah ia bercanda atau serius

¹⁵ Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018). hlm.25

sehingga menimbulkan perasaan yang susah tersinggung pada diri penyandang tunanetra.

3) Verbalisme

Pengalaman dan pengetahuan penyandang tunanetra terhadap konsep abstrak akan mengalami kesulitan. Seperti melihat pelangi, fatamorgana dan lain sebagainya, hal ini sulit untuk dijelaskan dengan bahasa verbal dan sulit juga untuk di gambarkan dengan tulisan yang timbul kerana berkaitan dengan sesuatu yang sifatnya kongkret. Tentunya sehingga hal ini menjadi hambatan bagi penyandang tunanetra untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang sifatnya abstrak.¹⁶

4) Perasaan Rendah Diri

Perasaan rendah diri seorang penyandang tunanetra akan lebih besar dibandingkan orang normal pada umumnya, hal ini tentunya disebabkan adanya perbedaan yang terjadi pada dirinya dengan orang lain, sehingga perasaan rendah diri akan timbul lebih besar, ditambah lagi jika hal ini membuat penyandang tunanetra sering tidak percaya diri dengan dirinya sendiri.

5) Berfikir kritis

Keterbatasan visual penyandang tunanetra dapat memotivasi penyandang tunanetra dalam berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Penyandang tunanetra akan menyelesaikan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang ia peroleh sebelumnya serta terhindar dari

¹⁶ Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018). hlm.25-26

pengaruh visual yang dapat dialami oleh orang awas.¹⁷

c. Fungsi Pancaindra bagi penyandang Tunanetra

Fungsi pengelihatannya menjadi salah satu indra yang paling berpengaruh untuk seseorang bisa mendapatkan informasi dengan baik, namun hal ini tidak menutupi ketika seseorang kehilangan fungsi pengelihatannya tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan informasi melalui berbagai interaksi dengan lingkungan sekitarnya, melainkan penyandang tunanetra akan mengalihkan pusat untuk mendapatkan informasi dan pengalaman pada indra lainnya meskipun hal ini akan berbeda dengan hasil yang di dapat dengan menggunakan indra pengelihatannya.¹⁸

Para penyandang tunanetra yang memiliki kekurangan pada segi pengelihatannya, hal ini memungkinkan indra yang lain seperti pendengaran dan perabaan akan secara aktif mendukung penyandang tunanetra untuk dapat berinteraksi pada lingkungannya. Kelebihan yang terdapat pada indra pendengaran penyandang tunanetra akan membantu ia untuk bisa mengenali bunyi, untuk memberi petunjuk tentang jarak dan arah objek yang ingin dicapainya tentunya hal ini dapat membantu penyandang tunanetra untuk mendapatkan pengalaman kinestetik.

Melalui indra peraba, penyandang tunanetra akan secara langsung mengenal objek yang ada disekitarnya dengan memegang dan meraba.

¹⁷ Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018). hlm.27

¹⁸ Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2008). hlm.37-39

Perabaan bagi anak tunanetra dapat memberikan gambaran bagi mereka tentang suatu bentuk, berat, posisi serta ukuran suatu objek.

D. Penghafal Al-Quran

1. Al-Quran sebagai Kalamullah

Al-Quran merupakan kalam Allah salah satu mukjizat yang diturunkan kepada rasul dengan adanya perantara dari malaikat jibril, diturunkan secara mutawatir, dan bagi siapa yang membacanya akan terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Adanya Al-Quran dan kebenaran Al-Quran dan keterpeliharanya sampai saat ini pun semakin membuktikan bahwa Al-Quran terjamin keasliannya, meskipun sudah diturunkan pada masa Rasulullah sampai saat ini isi dan kandungannya pun tetap sama. Banyak ayat Al-Quran menyatakan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberikan penegasan atas kebenaran dan keterpeliharannya Al-Quran. Al-Quran menjadi pedoman umat islam yang mengatur seluruh kehidupan umatnya, yang menjelaskan baik buruk serta dampak positif dan negatif serta ganjaran bagi yang melakukan hal kebaikan dan keburukan.

2. Para penghafal Al-Quran

Pemeliharaan dan penjagaan Al-Quran pada masa Rasulullah dahulu dilakukan melalui "Hafalan" yang mana dulu pada masa Rasulullah para sahabat banyak yang menghafal Al-Quran untuk bisa menjaga kemurnian kalam Allah sebelum akhirnya semua ayat yang diturunkan di jadikan dalam satu kitab, hingga dari generasi ke generasi berikutnya justru mendapatkan perhatian yang serius. Dalam hadist shahih Bukhari, Imam Bukhari

mengemukakan tentang adanya tujuh orang hafidz, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil, Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan dan Abu Darda.

Dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata :

“Aku mendengar Rasulullah shalallahu alai wa sallam bersabda, Ambillah Al-Quran dari empat orang : Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz dan Ubai bin Ka'ab” (HR. Bukhari)

Para penghafal Al-Quran pada masa Rasulullah tidak hanya para kaum laki-laki saja, tetapi juga banyak para kaum wanita. Adapun tokoh Wanita yang menghafal Al-Quran dari sahabat nabi yaitu : Hafshah binti Umar dan Ummu Waraqah binti Abdullah bin Harts.¹⁹

Menghafal Al-Quran adalah salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang, adapun hal ini tentunya harus lebih dikembangkan guna untuk memkasimalkan potensi yang ada. Dalam keilmuan bimbingan dan konseling pengembangan individu untuk bisa menguasai kemampuannya dengan proses belajar, dengan bantuan layanan penguasaan konten. Adapun penguasaan konten sendiri mempunyai arti yang dikemukakan oleh Priyatno (dalam Sulistyarini&Mohammad Jauhar), penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu agar bisa menguasai kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar.²⁰

Adapun menghafal Al-Quran adalah salah satu kemampuan yang bisa dikembangkan melalui layanan penguasaan konten, dengan begitu

¹⁹ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.15,21

²⁰ Sulistyarini, J. M. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. (2014).hlm.163

konselor akan membantu individu yang menghafal Al-Quran untuk lebih bisa mengembangkan kemampuannya baik dengan metode ataupun tips-tips yang benar dalam menghafal.

3. Hukum Menghafal Al-Quran

Hukum menghafal Al-Quran adalah Fardu Kifayah. Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulunil-Quran*, Juzu' I, Halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “ Menghafal Al-Quran adalah Fardu Kifayah”. Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid* , Syeikh Muhamad Makki Nashr mengatakan : “ *Sesungguhnya menghafal Al-Quran di luar kepala hukumnya Fardhu kifayah*”. Demikian pula dalam mengajarkan membaca Al-Quran adalah Fardu Kifayah dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah Shalallahu alahi wa sallam bersabda :

“Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkan.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).

4. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran salah satu perbuatan yang sangat mulia disisi Allah Subhanahu wa ta'ala. Banyak sekali hadist Rasulullah yang menjelaskan keutamaan dan keistimewaan orang-orang yang membaca dan menghafal Al-Quran. Al-Quran juga mengatakan tentang keistimewaan orang-orang menghafal Al-Quran, Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ لِكُلِّ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.²¹ (QS.Fatir ayat 32)

Adapun keutamaan-keutamaan seseorang dalam menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut :

1. Para penghafal Al-Quran ia akan bersama malaikat Allah yang mulia diakhirat kelak.
2. Penghafal Al-Quran berhak untuk dimuliakan serta dihormati.
3. Al-Quran dapat mengangkat derajat bagi siapa yang menghafalnya.²²
4. Para penghafal Al-Quran salah satu yang kelak sebagai bukti atas kebenaran berita-Nya.
5. Para penghafal Al-Quran adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.

Setiap muslimin mengetahui tentang keutamaan Al-Quran dan keutamaan dalam menghafalnya. Banyak sekali ayat dan hadist yang menjelaskan tentang keutamaan dan kemuliaan hafidz Al-Quran dan juga pahala yang akan di anugrahkan bagi mereka yang menghafal Al-Quran. Sebagaimana di dalam Hadist, Ustman bin Affan menuturkan sabda Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkanny” (HR. Al-Bukhari).

²¹ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.26

²² al-Mazyad, A., & asy-Syady, A. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran & Menjaga Hafalan*. Jakarta: Darul Haq. (2020). hlm13-16

5. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran

a. Ikhlas

Manusia yang melaksanakan suatu ibadah tanpa memurnikan niat hanya kepada Allah, ia akan menjadi orang yang merugi dikarenakan semua amalannya akan menjadi debu yang berterbangan di akhirat kelak, dan ketika seseorang beribadah dengan berharap bisa melihat wajah Allah maka inilah orang-orang yang beruntung kelak di akhirat. Rasulullah shallallahu alai wa sallam bersabda “*Setiap amalan tergantung pada niat dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu sesuai apa yang ia niatkan*” (HR. Al-Bukhari).²³

a. Urgensi Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada orang yang sudah ahli dalam bidang menghafal Al-Quran sehingga hal ini sangat berguna bagi penghafal Al-Quran untuk mengetahui apa saja yang bisa dilakukan ketika menjadi seorang penghafal Al-Quran. Musyafahah itu sendiri mempunyai makna belajar dengan melihat langsung gerak bibir dalam membaca Al-Quran tujuannya agar dalam pengucapan makhraj-makhrajnya (tempat keluar huruf) sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran.

Kedua hal ini sangatlah penting dalam menghafal Al-Quran, penghafal Al-Quran juga harus tetap mengedepankan apa saja kaidah yang baik dalam membaca Al-Quran terutama pentingnya mengenal cara pengucapan huruf agar tidak salah dan merubah arti dari ayat Al-Quran yang dihafal inilah pentingnya juga menghafal disertai dengan Tajwid yang benar.

²³ Ahmad, H. B. *Menghafal Al-Quran itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia. (2008).hlm.18,20,23,27.

Kata tajwid bermakna sebagai suatu perhatian terhadap hukum-hukum yang ada di dalam kitab tajwid, seperti izhar, ikhfa' dan lain-lain. Dengan mengetahui hukum tajwid yang benar hal ini dapat membuat bacaan semakin indah dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sebagaimana mestinya.

b. Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal

Menentukan waktu dengan tepat adalah salah satu sarana pendukung agar hafalan semakin bagus dan memungkinkan yang menghafal lebih mudah fokus dan lebih mudah meresap hafalannya. Hal yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu : Membatasi waktu tertentu, harus benar-benar mengkosongkan waktu untuk orang lain dan fokus untuk menghafal, dan memilih tempat serta suasana yang tepat dan memudahkan untuk proses menghafal.²⁴

6. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu dalam menghafal Al-Quran, hanya saja usia lebih muda relatif dan memungkinkan untuk lebih mudah dalam menghafal karena potensial daya serap nya tentu berbeda dengan yang sudah berusia lanjut. Dalam hal ini usia dini (anak-anak) ternyata lebih mudah untuk menghafal karena daya rekam pada usia ini jauh lebih kuat, dan pada usia ini pula memori anak lebih mudah menyimpan apa saja yang dia dapat dari sekitarnya dan lingkungannya,

²⁴ Ahmad, H. B. Menghafal Al-Quran itu Mudah. Jakarta: Pustaka at-Tazkia. (2008).hlm.18,20,23,27.

sehingga hal ini lebih memungkinkan untuk mudah juga dalam menghafal Al-Quran.²⁵

b. Manajemen waktu

Penghafal Al-Quran membutuhkan proses secara khusus, yaitu tidak ada kesibukan lain selain menghafal Al-Quran. Ada juga sebagian orang-orang menghafal Al-Quran disamping kegiatan lainnya, seperti sekolah, kuliah, atau bekerja. Bagi mereka yang menghafal Al-Quran disamping kegiatan lainnya, perlu melakukan manajemen waktu agar dapat memilih waktu yang tepat dan baik untuk menghafal Al-Quran.

c. Tempat menghafal

Tempat dan situasi sangat mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal Al-Quran karena situasi menjadi salah satu faktor mudah atau tidaknya seseorang menyerap harafalan Al-Quran, seperti jika di tempat yang bising atau di keramaian akan mudah mengganggu fokus dalam menghafal, sebaliknya jika di tempat yang jauh dari kebisingan dan keramaian menjadi tempat yang cocok untuk menghafal. Menghafal Al-Quran diperlukan tempat yang ideal untuk memudahkan fokus dalam menghafal Al-Quran, itulah sebabnya para penghafal Al-Quran banyak menyukai tempat-tempat yang sejuk, sepi, jauh dari kebisingan dan juga tempat yang luas.²⁶

²⁵ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.56

²⁶ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.57

7. Metode Menghafal bagi penyandang tunanetra

Adapun beberapa metode yang bisa digunakan oleh seseorang dalam menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wahdah

Metode ini yaitu menghafal dengan cara membaca satu persatu ayat yang ingin dihafalkan, bisa diulangi sebanyak berapa puluh kali, guna untuk memberi bayangan terhadap ayat yang dihafal.

b. Metode Kitabah

Pada metode ini seseorang akan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkannya.

c. Metode sima'i

Metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan yang dicakan oleh orang lain.

d. Metode gabungan

Pada metode ini adanya penggabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.

e. Metode kolektif

Pada metode setiap ayat yang dihafal dilakukan secara kolektif, dengan dibimbing langsung dengan guru dan kemudian semua siswa/peserta didik menirukan.²⁷

²⁷ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm65-66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini sangat memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan memahami maksud dari judul penelitian ini maka peneliti akan mendefinisikan istilah terkait dengan judul penelitian ini :

1. Motivasi

Motivasi mempunyai makna sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya.

2. Penyandang tunanetra

Tunanetra adalah salah satu klasifikasi untuk yang mempunyai kebutuhan khusus dengan adanya ciri hambatan yang terjadi pada indra pengelihatannya.

3. Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan usaha dengan sadar dan bersungguh-sungguh yang dilakukan seseorang untuk mengingat dan meresapi Al-Quran dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Penyandang tunanetra adalah mereka yang mempunyai keterbatasan pada indra pengelihatannya, dengan keterbatasan ini penyandang tunanetra akan mengandalkan indra lain seperti indra pendengaran sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Penyandang tunanetra yang mampu menghafal Al-Quran memang tidak sebanyak penghafal Al-Quran yang mempunyai kemampuan melihat dengan baik, bagi penyandang tunanetra untuk menghafal Al-Quran ini mempunyai kesulitan tersendiri dan lebih banyak hambatan dibandingkan dengan orang-orang awas pada umumnya. Oleh karena itu tentunya ada kemauan yang besar serta tekad yang kuat bagi penyandang tunanetra yang bisa menghafal Al-Quran di balik keterbatasan pengelihatannya, hal ini tentunya di dukung oleh motivasi yang ada di dalam diri penyandang tunanetra dan juga motivasi dari keluarga, teman serta lingkungan dimana para penyandang tunanetra tersebut berada.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang peneliti lakukan dilapangan peneliti membutuhkan waktu dua minggu untuk melakukan penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Jalan Letkol Santoso Pasar Melintang Kota Bengkulu, peneliti memilih tempat penelitian disini karena remaja disini mempunyai banyak prestasi, salah satunya dalam menghafal Al-Quran.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu remaja peyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang dari sumber utama. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu guru pembina.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan keterangan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah enam remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia, yang berusia 13-21 tahun dan mempunyai keterbatasan pengelihatannya yang buta total (*Blind*), setengah berat (*Partially Sighted*), dan ringan (*Low Vision*).

Tabel 3.1 Jumlah remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

No.	Nama	Usia	Klasifikasi Ketunanetraan
1.	Rexon Jusman Shihab	19 Tahun	Ringan (<i>Low Vision</i>)
2.	Agung Saputra	17 Tahun	Setengah Berat (<i>Partially Sighted</i>)
3.	Rina Arianti	21 Tahun	Total (<i>Blind</i>)
4.	Rovi Atul Mahmuda	13 Tahun	Total (<i>Blind</i>)
5.	Edo Saputra	20 Tahun	Total (<i>Blind</i>)
6.	Aris Fadhilatur Rahman	13 Tahun	Total (<i>Blind</i>)

Sumber : Arsif dokumen data anak panti tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

Tabel 3.2 Data informan pendukung

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Ihsan		Guru pembina

Sumber : Arsif dokumen data anak panti tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Dalam hal ini yang akan di wawancari yaitu 6 anak peyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Observasi dalam penelitian merupakan pengamatan sistematis dan terencana yang diamati secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Istilah observasi ini secara sederhana yaitu peneliti melihat serta mengamati langsung situasi. Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti yaitu Motivasi peyandang tunanetra menghafal Al-Quran di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data berupa foto-foto yang didapat dilokasi penelitian untuk menunjang penelitian ini.¹

¹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018).hlm.140-141

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami dan penelitian dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif sifatnya induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan menjadi suatu hipotesis.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.² Analisis data dari penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data, yaitu suatu proses pengambilan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018).hlm.246

- 2) Reduksi data, yaitu proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyerahan dan kesan yang muncul dari catatan lapangan.
- 3) Penyajian data, yaitu menyajikan hasil penelitian di lapangan dalam bentuk uraian tentang motivasi anak peyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

Mengambil kesimpulan yaitu, dalam melakukan penarikan kesimpulan ini harus dilakukan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan. Tahapan Akhir dari analisis data ini yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data dan juga penafsiran data, sehingga adanya penjelasan yang dapat di tarik suatu kesimpulan melalui dua tahap ini , yaitu :

1. Deduktif , yaitu metode berfikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang sifatnya khusus.
2. Induktif yaitu metode berfikir yang tertolak dari fenomena yang khusus yang kongkrit dan kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Berdiri Panti Sosial

Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini adalah salah satu kegiatan yang ada pada Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial yang resmi pada tanggal 21 Februari 1991. Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini beralamatkan di jl. Letkol Santoso RT.2 No. 62 Pasar Melintang Kota Bengkulu. Keberadaan lokasi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini sangat strategis. Letaknya yang masih termasuk dalam pusat kota Bengkulu, berdekatan dengan kantor Dinas Sosial Kota Bengkulu, kondisi lingkungan daerah pantipun sangat terasa nyaman dan aman, karena jauh dari kebisingan serta berada ditempat yang tidak terlalu padat penduduk.

Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini adalah salah satu wujud dari Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial dalam bidang sosial dalam penanggulangan para penyandang disabilitas dan sekaligus untuk membangun amal baik kita bersama. Pada tahun 1978 di Kota Bengkulu sudah didirikan Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS) Provinsi Bengkulu, adanya Akte Notaris Nawawi Bengkulu No 9 tanggal 8 Agustus 1978. Pada tahun 1985 Gubernur, Khd Tk I bersama Ka-Kanwil Departemen Sosial Provinsi Bengkulu mendirikan lagi Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Provinsi Bengkulu, yang mana

asas dan tujuan serta program kegiatan tidak jauh berbeda dengan BKKS. Semenjak berdiri dan terbentuknya BKKKS semuanya berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai organisasi lain dan status BKKS berubah, maka kepengurusannya pun juga mengalami perubahan.

Bapak Drs. Yusuf Thalib kala itu menjabat sebagai Direktur Jendral pada Departemen Sosial Republik Indonesia memberikan anjuran agar mantan pengurus dari BKKS Provinsi Bengkulu jangan berhenti dalam menjalankan kegiatan dalam bidang sosial, dan beliau menyarankan untuk dibentuk saja Organisasi Sosial (Orsos) untuk melanjutkan pelaksanaan dan memberikan ide-ide yang terkandung dalam BKKS. Dengan adanya arahan tersebut maka kesadaran penuh dan dedikasi yang telah disepakati mantan pengurus BKKS, maka didirikanlah suatu organisasi sosial yang diberi nama “Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial” dengan singkatan YDBKS Provinsi Bengkulu.

Yayasan ini berazaskan pada Pancasila serta UUD 1945, adapun maksud serta tujuannya adalah untuk membantu pemerinthan Republik Indonesia dalam rangka pengembangan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial untuk membina manusia seluruhnya. Yayasan ini dalam menjalankan usaha dan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Membina Pendidikan Norma dan non Formal.
2. Mengelola dan membina serta mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan dari segala tingkat kejuruan, keterampilan dan pendidikan anak-anak peyandang disabilitas.

Menyantuni dan penampungan anak yatim piatu, para jompo, penyandang disabilitas, fakir miskin, remaja putus sekolah dan anak-anak terlantar.

3. Menyantuni dan menyelenggarakan pendidikan kewiraswastaan, terutama lagi bagi remaja yang putus sekolah serta mendirikan panti rehabilitas.

Setelah 6 bulan lamanya bergerak, maka Orsos ini di Akte Notariskan pada Notaris Martoenoes B,K SH, Bengkulu pada tanggal 28 Februari 1986 No. 40 dengan nama “Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial” Provinsi Bengkulu.

Yayasan ini bermula di santuni oleh anak tunanetra laki-laki dari Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu bernama Sukarni berusia 6 tahun dan YDBKS menyekolahkan sukarni di SLB “ Dharma Wanita”. Setelah berjalannya waktu lambat laun mulai banyak berdatangan anak-anak tunanetra usia sekolah yang datang dari desa-desa lain di Kota Bengkulu, sehinggalah jumlah yang diasuh pada masa itu sebanyak 15 orang yang semuanya dititipkan dirumah pengurus. Setelah berjalan selama 4 tahun YDBKS mendapatkan wakaf tanah seluas 2.500 M2 dari putra dan putri keluarga Hj. Maurice Umar untuk dibangun 2 bangunan, yaitu untuk gedung asrama putri dan asrama putra tunanetra.

Pada tahun 1989 untuk pembangunan Wisma Tunanetra YDBKS mendapatkan sumbangan dan Yayasan Bimantara Jakarta sebesar 60.000.000,- setelah bertahun-tahun YDBKS berjuang mencari dana untuk mendirikan Wisma Tunanetra, akhirnya pada tanggal 5 April 1989 peletakan batu pertama

yang dilakukan oleh bapak dr.D. Aimidi, selaku Ketua Kesejahteraan Sosial dan Yayasan Bimantara Jakarta. Karena hal tersebut maka pembangunan Wisma Tunanetra tidak dapat langsung dilakukan, barulah pada bulan Juli 1990 pembangunan dapat dilakukan dan dapat dioperasikan pada tanggal 21

Februari 1991 setelah mendapatkan bantuan lagi dari BKKS berupa 12 buah tempat tidur kayu lengkap dengan kasur dan bantal.

Pada tahun 1999, Wisma Tunanetra Amal Mulia berganti nama menjadi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia, karena menimbang kata Wisma Tunanetra kurang enak didengar dan ketika pengurus ingin mengajukan bantuan permakanan kepada Dinas Sosial Provinsi Bengkulu, maka sekaligus pergantian nama, sehingga sekarang kata Wisma diganti dengan nama Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia.¹

2. Visi Misi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Visi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini, sesuai dengan berdirinya panti ini, maka anak-anak yang mengalami kelainan, penyandang tunanetra bisa mendapatkan pelayanan yang semaksimal mungkin dan bisa memperoleh pendidikan secara formal maupun non formal dengan harapan kelak akan banyak generasi penyandang tunanetra yang mempunyai prestasi dengan mengikuti berbagai rangkaian pendidikan agar perkembangan mereka berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik penyandang

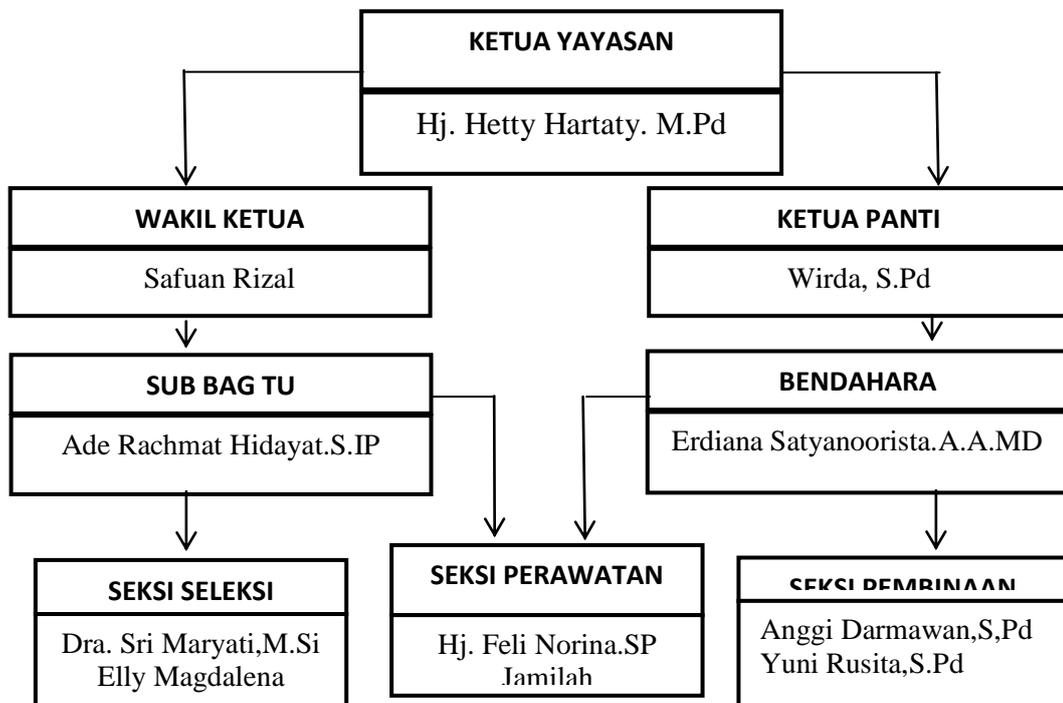
¹ Sumber : Website www.ydbksbengkulu.or.id Yayasan Darma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Provinsi Bengkulu.

tunanetra dan penyandang disabilitas lainnya, dan agar mereka tidak ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun Misi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia, memberikan pengetahuan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi serta memfasilitasi anak-anak penyandang disabilitas terutama untuk penyandang tunanetra maka Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini memberikan layanan khusus untuk penyandang tunanetra dengan melatih membaca dan menulis dengan huruf *braille*, latihan penggunaan tongkat, latihan orientasi dan mobilitas, dan latihan visual fungsional pengelihatannya.

3. Struktur Pengurus Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Tabel 4.1 Struktur kepengurusan panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu



Sumber : Website www.ydbksbengkulu.or.id Yayasan Darma Bhakti Kesejahteraan Sosis (YDBKS) Provinsi Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Menghafal Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Pada sub hasil penelitian ini maka peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan secara langsung dengan informan terkait tentang apa saja motivasi menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra dan bagaimana proses menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Mempelajari serta menghafal Al-Quran sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim, hal ini bukan hanya sekedar anjuran tetapi sudah menjadi perintah Allah Subhanahu wa ta'ala. Adapun tidak ada batasan usia seseorang dalam mempelajari Al-Quran maupun yang ingin menghafalnya, sebagaimana yang banyak di temukan para penghafal Al-Quran banyak dari kalangan usia dini sampai remaja, bahkan seperti fenomena yang peneliti temukan di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini remaja penyandang tunanetra juga menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu terkait alasan informan memilih menghafal Al-Quran yaitu yang pertama Rexon Jusman Shihab dia mengatakan :

“menghafal Al-Quran itu sudah kewajiban kita sebagai umat Islam, lalu menghafal Al-Quran ini atas dasar kesadaran diri saya sendiri untuk mau belajar Al-Quran, awalnya saya bertanya kepada diri saya

sendiri bagaimana cara membaca Al-Quran namun lama kelamaan sedikit demi sedikit saya mulai menghafal Al-Quran”²

Kutipan wawancara dan gambaran motivasi diatas, bahwa informan pertama bernama Raxon Jusman Shihab, memiliki ketertarikan dalam menghafal Al-Quran hal ini didasari adanya kemauan dan kesadaran diri informan sendiri untuk bisa menghafal Al-Quran. Informan merasa bahwa menghafal Al-Quran ini sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam yang sudah semestinya dilakukan oleh umat Islam, sehingga hal ini mendorong informan mau menghafal Al-Quran meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Al-Quran adalah kalam Allah yang mana setiap siapa saja yang membacanya, mempelajarinya dan menghafal nya akan bernilai pahala, bukan hanya demikian mempelajari dan menghafal Al-Quran akan memberikan efek ketenangan hati dan jiwa bagi siapa saja yang mengamalkannya, hal ini berkaitan dampak menghafal Al-Quran dengan aspek psikologis seseorang. Hasil wawancara peneliti kepada informan ke dua yaitu Agung Saputra mengatakan :

“karena bagi saya setiap ayat Al-Quran yang dibacakan atau yang dihafal membuat hati menjadi sejuk dan tenang rasanya, bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang dilarang syariat dengan kita menghafal Al-Quran, dan bisa menjadi pedoman”³

Kutipan wawancara dan gambaran motivasi diatas, informan kedua bernama Agung Saputra, informan memiliki orientasi bukan hanya

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Raxon Jusman Shihab sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Agung Saputra sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

di dunia tetapi juga di akhirat karena bagi informan tidak cukup hanya mengejar dunia saja. Informan merasakan kepuasan secara psikologis ketika menghafal Al-Quran seperti merasakan ketenangan serta hati yang sejuk, serta informan mengatakan bahwa dengan menghafal Al-Quran ini bisa menjadi benteng bagi dirinya untuk terhindar dari perbuatan yang dilarang syariat.

Sebagian orang mempelajari dan menghafal Al-Quran bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi hal ini bisa menjadi sebab seseorang bisa mengajarkannya lagi kepada orang lain, sebagaimana Rasulullah pernah mengatakan di dalam suatu hadist yang mana bunyinya adalah :

“Sebaik-baik manusia adalah dia yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”

Begitu juga alasan informan ketiga memilih mau menghafal Al-Quran, Rina Arianti mengatakan :

“karena orang tua saja bisa mengajari anak-anaknya membaca Al-Quran, kalau saya tidak bisa mengaji bagaimana nanti saya bisa mengajarkan anak saya mengaji, dan sudah semestinya kita umat islam cinta dengan Al-Quran yang mana Al-Quran bisa menjadi penolong kita di akhirat kelak”⁴

Kutipan wawancara dan gambaran motivasi informan di atas, dapat kita lihat bahwa informan ketiga bernama Rina Arianti, informan mengatakan bahwa menghafal Al-Quran ini sudah semestinya dilakukan oleh umat Islam dan sudah menjadi kewajiban umat Islam, bagi informan dengan dia menghafal Al-Quran ini informan berharap bisa menjadi

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rina Arianti sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

penolong dirinya dan keluarga kelak di akhirat, serta informan menginginkan ketika kelak dia mempunyai keturunan dengan dia bisa menghafal Al-Quran informan bisa mengajarkan ilmu Al-Quran kepada anaknya. Motivasi informan bisa menghafal Al-Quran adalah informan ingin kelak dia bisa mengajarkan Al-Quran kepada orang lain.

Mempelajari dan menghafal Al-Quran tidak kalah penting nya dengan ilmu pengetahuan lainnya, sebab hal ini merupakan perintah Allah dan Rasulullah untuk setiap umat Islam agar bisa mempelajari juga menghafal Al-Quran bahkan Allah dan Rasulullah mewajibkan setiap umat Islam untuk mempelajari Al-Quran ini. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada informan ke-empat Rovi Atul Mahmuda mengatakan bahwa :

“menghafal Al-Quran itu penting, dan saya menghafal Al-Quran karena dianjurkan oleh orangtua saya, karena ayah saya juga seorang imam masjid”⁵

Hasil kutipan wawancara dan gambaran motivasi informan diatas, bahwa informan ke-empat bernama Rovi Atul Mahmuda, menghafal Al-Quran atas kemuan informan sendiri, informan menjadikan Al-Quran sebagai prioritas baginya menghafal Al-Quran adalah hal yang penting. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya bisa menjadi aset bukan hanya dunia tapi juga akhirat, begitu juga informan ke-empat ini menghafal Al-Quran di anjurkan oleh kedua orangtuanya, meskipun di

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Atul Mahmuda sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

balik keterbatasan informan dalam melihat tidak menyurutkan keinginan orang tua nya agar anak nya bisa membaca dan menghafal Al-Quran.

Selanjutnya edo Saputra juga mengatakan tentang alasannya mau menghafal Al-Quran :

“supaya saya bisa diminta orang-orang untuk membaca Al-Quran di acara-acara”⁶

Hasil wawancara dan gambaran motivasi informan ke-lima diatas, bahwa informan ke-lima bernama Edo Saputra, ketertarikan informan dalam menghafal Al-Quran di dasari atas keinginan informan supaya bisa di panggil untuk mengisi di acara-acara, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi informan mau menghafal Al-Quran, dibalik semua ini informan juga mempunyai kemauan sendiri dalam menghafal Al-Quran dan didukung oleh kemauan orangtua untuk bisa menghafal Al-Quran.

Selanjutnya informan ke-enam bernama Aris Fadhilatur Rahman ia mengatakan bahwa ilmu akhirat lebih utama dibandingkan dengan ilmu dunia, inilah yang menjadi alasan informan mau menghafal Al-Quran sebagaimana informan mengatakan :

“jika ada apa-apa bisa membacanya, kalau saya tidak bisa membaca Al-Quran susah nantinya, yang lain itu nomor dua sedangkan Al-Quran itu yang pertama karena bagi saya ilmu akhirat dahulu baru ilmu dunia”⁷

Hasil wawancara dan gambaran motivasi informan diatas, bahwa informan ke-enam bernama Aris Fadhilatur Rahman, bagi informan yang lain itu nomor dua sedangkan Al-Quran adalah yang pertama, informan

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Edo Saputra sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aris Fadhilatur Rahman sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

juga mengatakan bahwa ilmu akhirat dahulu yang diutamakan dibandingkan dengan ilmu dunia.

Motivasi dapat di artikan sebagai suatu dorongan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dalam motivasi juga mempunyai dua kriteria yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan motivasi eksternal yang berasal dari dorongan orang lain. bagi penyandang tunanetra bisa menghafal Al-Quran itu tidak mudah, karena mata adalah pusat informasi yang paling besar cangkupannya, sedangkan penyandang tunanetra tidak bisa mengandalkan secara optimal indra penglihatannya. Keinginan serta tekad yang kuat dan adanya dorongan motivasi yang membuat penyandang tunanetra bisa menghafal Al-Quran sebagaimana orang-orang pada umumnya, begitu juga dengan remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini yang menghafal Al-Quran, dan peneliti sudah mendapatkan hasil wawancara terkait apa saja motivasi dari remaja penyandang tunanetra di panti ini bisa menghafal Al-Quran, adapun informan pertama bernama Rexon Jusman Shibab mengatakan :

“yang pertama sebagai anak muda kita harus bisa membaca Al-Quran, dan tidak boleh meninggalkan Al-Quran walaupun dimana saja kita berada, lalu yang kedua saya memang suka dalam hal menghafal jadi saya termotivasi ketika saya melihat teman-teman bisa membaca Al-Quran jadi saya ikut termotivasi melihat teman-teman yang lain, sedangkan motivasi untuk akhirat yang pertama untuk amal saya di akhirat kelak karena Al-Quran ini di akhirat kelak akan menjadi syafaat bagi yang menghafalnya, dan dengan saya menghafal Al-Quran ini semoga bisa menyelamatkan kedua orangtua saya”⁸

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rexon Jusman Shihab sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

Ungkapan informan di atas mengatakan bahwa dia memang suka menghafal artinya hal ini mencangkup di dalam aspek *interest* (ketertarikan) informan dalam menghafal Al-Quran dan didasari adanya dorongan motivasi yang disebabkan melihat orang lain bisa dengan begitu mendorong informan untuk bisa menghafal Al-Quran juga hal ini berkaitan dengan motivasi eksternal karena adanya motivasi yang timbul karena melihat orang lain, meski dengan keterbatasannya tidak meyurutkan niatnya untuk menghafal Al-Quran. Tidak hanya motivasi dunia saja tetapi motivasi akhirat juga menjadi dasar terbentuknya motivasi informan untuk bisa menghafal Al-Quran, dengan adanya motivasi di akhirat yang membuat informan ingin mendapatkan syafaat dari menghafal Al-Quran dan menyelamatkan kedua orangtuanya di akhirat kelak, hal ini termasuk dalam dorongan motivasi yang membuat informan bisa menghafal Al-Quran.

Selanjutnya informan kedua Agung Saputra mengatakan :

“saya melihat teman-teman dan kakak-kakak yang lain sudah bisa semua membaca Al-Quran dan menghafalnya, dan didalam diri saya mengatakan saya juga harus bisa menghafal seperti mereka, jangan sampai orang lain bisa saya tidak bisa, selagi itu dalam hal kebiakan, sedangkan motivasi saya untuk akhirat yang penting adalah untuk mengejar surga, jika kita rajin membaca Al-Quran insya Allah dalam janji Allah dan rasulnya kita akan mejadi bagian umatnya, dengan menghafal Al-Quran saya ingin menjadi umat rasulullah”⁹

Informan kedua termotivasi menghafal Al-Quran melalui teman-temannya yang sudah lebih dulu bisa menghafal Al-Quran, dengan adanya

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Agung Saputra sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

fenomena ini informan termotivasi juga untuk bisa sama dengan teman-temannya, sama-sama bisa menghafal Al-Quran, adapun motivasi yang terkait dengan hasil wawancara informan kedua ini yaitu motivasi eksternal, motivasi yang timbul disebabkan adanya dorongan dari orang lain.

Tidak hanya soal dunia, tetapi motivasi informan untuk akhirat juga sangat mempengaruhi informan bisa menghafal Al-Quran dengan adanya keinginan informan tentang adanya surga dan keutamaan penghafal Al-Quran kelak di akhirat akan memberikan mahkota bagi orangtuanya di surga, dan informan juga menginginkan dengan dia menghafal Al-Quran ini menjadi sebab dia dianggap sebagai umat Rasulullah.

Selanjutnya hasil wawancara informan ketiga bernama Rina Arianti yang mengatakan tentang motivasinya dalam menghafal Al-Quran yaitu :

“yang pertama aku ingin seperti orang lain, setelah itu sebagai umat Islam jika kita tidak bisa mengaji itu kan menjadi dosa jika kita tidak mematuhi perintah Allah, sedangkan orang-orang yang sudah meninggal saja ingin kembali lagi ke dunia untuk beribadah kepada Allah, lalu yang kedua denga menghafal Al-Quran nanti saya bisa mengajrkan kepada orang lain. diakhirat pula Al-Quran kelak bisa menjadi penolong kita, dan juga apabila di rumah yang dibacakan Al-Quran didalamnya akan lebih menyenangkan”¹⁰

Rovi Atul Mahmuda remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran di panti ini juga mengatakan ada beberapa hal yang memotivasi informan mau dan bisa menghafal Al-Quran, sebagaimana yang di katakannya dalam hasil wawancara sebagai berikut :

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rina Arianti sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

“dukungan orangtua saya menginginkan saya untuk bisa menjadi seorang hafidzah, saya sering melihat acara di televisi yang menghafal Al-Quran membuat saya juga ingin seperti itu, dan juga saya ingin memberikan mahkota dengan mamak dan bapak saya di akhirat kelak, keinginan saya orangtua bisa masuk surga, kerana katanya jika seorang anak menjadi hafidz Quran bisa mengajak orangtua nya ke surga dan ingin membahagiakan orangtua dunia dan akhirat”¹¹

Hasil wawancara selanjutnya dari Edo Saputra remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran juga di panti ini.

Edo mengatakan beberapa motivasi dia bisa dan mau menghafal Al-Quran:

“siapa tau saya nanti bisa menjadi ustadz, jika saya menjadi ustadz kan harus bisa membaca hadist dan Al-Quran, dan semoga nanti saya diakhirat dengan menghafal Al-Quran ini bisa berkumpul dengan orang-orang beriman dan bisa bertemu dengan rasulullah, dan keinginan saya juga semoga orangtua bisa masuk surga dan membanggakan orangtua”¹²

Aris Fadhilatur Rahman yang juga remaja penyandang tunanetra di panti sosial ini juga mengatakan apa saja motivasinya dalam menghafal Al-Quran sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu :

“siapa tau dengan saya menghafal Al-Quran saya bisa di undang diberbagai acra untuk membaca Al-Quran, supaya bisa membantu orangtua saya di akhirat, keluarga-keluarga saya, saya inginnya dikahirat nanti bisa bahagia, dan saya juga ingin supaya bisa tampil di televisi”¹³

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ke-enam informan di atas terkait apa saja motivasi informan dalam menghafal Al-Quran, peneliti mendapatkan bermacam- macam motivasi yang mendasari

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Atul Mahmuda sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Edo Saputra sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aris Fadhilatur Rahman sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

informan mau dan bisa menghafal Al-Quran meski dalam keterbatasan informan dalam melihat, adapun motivasi informan di atas memiliki keterkaitan dengan beberapa aspek, yaitu aspek *interest* (ketertarikan) aspek ini menjadi salah satu motivasi yang mendasari informan ingin menghafal Al-Quran dengan adanya ketertarikan informan untuk menghafal Al-Quran serta kesadaran diri informan sendiri yang mau menghafal Al-Quran sehingga memotivasi informan bisa menghafal Al-Quran, aspek motivasi eksternal dari ke-enam informan rata-rata motivasinya dalam menghafal Al-Quran disebabkan oleh melihat orang lain atau ingin seperti hafidz-hafidz Quran, dengan adanya dorongan keinginan informan ingin seperti orang lain yang juga bisa menghafal Al-Quran hal ini mendorong informan untuk bisa menghafal Al-Quran sehingga keterbatasan informan dalam melihat tidak menjadi penghambat informan untuk bisa menghafal Al-Quran.

Selanjutnya adanya aspek psikologis, dimana salah satu informan merasakan bahwa dengan menghafal Al-Quran ini membuat hatinya lebih tenang, dan menyebabkan dia lebih mudah mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh agama, dan selain itu ada juga salah satu informan mengatakan bahwa dengan di bacakan ayat Al-Quran di rumah akan membuat ketenangan dan membuat hati sejuk. Selanjutnya ada aspek prioritas dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, salah satu informan menjadikan menghafal Al-Quran ini sebagai prioritasnya yang menurutnya menghafal Al-Quran ini suatu hal yang penting bagi dirinya.

Selanjutnya aspek cita-cita, salah satu informan ingin dengan dia bisa menghafal Al-Quran bisa membuat dirinya menjadi seorang pendakwah dengan begitu motivasi informan ini termasuk kedalam aspek cita-cita. Selanjutnya aspek popularitas, dari ke-enam informan menjadikan menghafal Al-Quran ini salah satu nya sebagai aspek popularitas yaitu keinginan informan untuk menjadi terkenal seperti hafidz-hafidz Quran yang sudah terkenal di indonesia. Selanjutnya ada aspek religiulitas (berkaitan dengan kepentingan dunia akhirat) aspek ini menjadi motivasi yang mendorong informan mau menghafal Al-Quran dengan adanya keinginan yang besar di dalam diri informan untuk bisa membanggakan, membahagiakan serta memberikan mahkota terbaiknya kelak di kahirat untuk kedua orangtuanya dengan menghafal Al-Quran, dengan adanya motivasi ini mendorong informan semangat untuk terus menambah hafalannya, terlebih lagi dari ke-enam informan semuanya juga mendapatkan dukungan penuh baik dari orangtua, teman-teman, lingkungan panti, guru pembina dan juga pengurus panti, sehingga hal ini memotivasi informan dan sangat mempengaruhi keinginan informan untuk bisa menghafal Al-Quran, pada dasarnya informan sebagai penyandang tunanetra memang sangat memerlukan dukungan serta motivasi dalam ia menghafal Al-Quran sehingga hal ini bisa meningkatkan keinginan serta kualitas hafalannya.

Adapun guru pembina remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran di panti ini juga mendorong informan untuk semangat dalam

menghafal dengan memotivasi informan dengan memberikan pencerahan serta pesan dan kesan setelah selesai proses menghafal bahkan guru pembina juga memberikan *reward* berupa vocer pulsa untuk diberikan kepada remaja yang bagus hafalannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Ihsan selaku guru pembina cara dia memberikan motivasi kepada remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran :

“biasanya saya untuk memotivasi anak-anak untuk semangat dalam menghafal, sebelum memulai proses menghafal saya memberikan pencerahan berupa kata-kata motivasi yang membuat mereka semangat, dan setelah selesai dari proses menghafal saya memberikan pesan serta kesan kepada anak-anak dan tidak lupa kata-kata yang bisa memotivasi mereka, dan juga terkadang saya memberikan hadiah berupa vocer pulsa bagi anak-anak yang hafalannya bagus”¹⁴

Menghafal Al-Quran bagi seorang penyandang tunanetra tentunya akan mengalami sedikit kesulitan dibandingkan orang-orang normal pada umumnya, sebab dari ketunanetraannya membuat informan harus bisa mengandalkan indra yang lainnya, seperti indra pendengaran dan indra perabanya. Disini peneliti juga sudah mendapatkan hasil terkait bagaimana proses remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bian Netra Amal Mulia ini dalam menghafal Al-Quran, dari ke-enam informan memiliki proses menghafal Al-Quran dan metode menghafal yang berbeda-beda. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Rexon Jusman Shihab mengatakan :

“awal saya mulai menghafal Al-Quran terlebih dahulu saya belajar huruf-huruf hijaiyah dulu, mengenali titik-titik di huruf braille, dulu saya belajar

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan pak Ihsan sebagai Informan pendukung pada tanggal 22 Juni Tahun 2022

huruf braille nya mulai dari Iqra sampai bisa membaca Al-Quran, kurang lebih waktu yang saya habiskan selama satu tahun”¹⁵

Begitu juga hasil observasi peneliti melihat proses menghafal dari informan pertama yaitu Raxon Jusman Shihab, yang mana yang peneliti lihat kemampuan informan dalam menghafal sangat baik, sesuai dengan hasil wawancara informan yang mengatakan bahwa dirinya tipikal individu yang mudah dalam menghafal. Adapun pada proses menghafal yang peneliti lihat informan pertama ini sangat fokus mengikuti rangkaian proses menghafal langsung dengan guru pembina, seperti yang sudah peneliti amati, informan sangat memperhatikan serta menyimak ayat yang dibacakan oleh guru pembina.

Selanjutnya, peneliti melihat informan menghafal menggunakan Al-Quran *braille*, yang peneliti amati informan begitu teliti meraba huruf braille, sebagaimana yang dikatakan informan pada hasil wawancara di atas, bahwa informan banyak menghabiskan waktu untuk belajar membaca Al-Quran *braille*. peneliti melihat kecermatan tangan informan sebagai indra peraba yang dapat digunakan untuk bisa mengenali ayat-ayat Al-Quran yang dihafal melalui Al-Quran *braille*.¹⁶

Data hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan diatas, juga berkaitan dengan yang diungkapkan oleh guru pembina terkait kemampuan dari informan raxon Jusman Shihab ini, adapun pak Ihsan selaku guru pembina mengatakan:

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Raxon Jusman Shihab sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 November Tahun 2021

“dari ke-enam remaja yang menghafal Al-Quran, yang paling cepat hafalannya dan bagus juga bacaannya itu adalah rexon, dia cepat menangkap dan cepat juga dalam menghafalnya, dan dari ke-enam remaja yang menghafal Al-Quran disini yang sudah lancar menggunakan Al-Quran *braille* hanya dua orang yaitu salah satunya Rexon ini”¹⁷

Selanjutnya Agung Saputra mengatakan :

“kalau saya biasanya menghafal sendiri, jika menghafal bersama-sama dengan teman-teman yang lain dengan didampingi guru pembina bapak Ihsan. Pertama saya menghafal dulu menggunakan Al-Quran *braille* dari mengeja huruf-huruf hijaiyahnya dulu, bahkan saya mulai dari Iqra dulu, jika menghafal saya melihat pertama kali dari tajwidnya yaitu yang kedua mengetahui dimana tanda-tanda hurufnya misal huruf sukun qalqalah dan yang ketika mengenali panjang pendek bacaannya”¹⁸

Hasil observasi yang sudah peneliti amati terkait proses menghafal Al-Quran informan kedua bernama Agung Saputra. Proses menghafal Al-Quran dibimbing langsung oleh guru pembina, yang mana guru pembina membacakan satu persatu ayat Al-Quran kemudian diikuti oleh seluruh remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran. Peneliti telah mengamati proses menghafal dari informan Agung Saputra, sebagaimana yang telah peneliti amati, informan begitu khusyuk mengikuti proses menghafal, dengan mengandalkan indra pendengarannya informan menyimak satu persatu ayat yang dibacakan guru pembina.

Peneliti juga melihat bagaimana proses informan menghafal Al-Quran menggunakan Al-Quran *braille*, seperti yang sudah peneliti amati, informan begitu mudah membaca Al-Quran *braille*, sehingga memudahkan informan menghafal menggunakan Al-Quran *braille*. Peneliti melihat kecermatan jari

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan pak Ihsan sebagai Informan pendukung pada tanggal 22 Juni Tahun 2022

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Agung Saputra sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

jemari informan meraba huruf di Al-Quran *braille*, serta kecermatan informan dalam mengingat serta mengenal huruf di Al-Quran *braille* sebelum kemudian dibaca dan dihafalkan.¹⁹

Kemampuan menghafal dan kemampuan menggunakan Al-Quran *braille* pada informan kedua ini dalam menghafal Al-Quran juga diungkapkan oleh guru pembina, pak Ihsan mengatakan:

“untuk laki-lakinya yang paling cepat dan bagus hafalannya yaitu Agung Saputra dan Rexon Jusman Shihab, dan keduanya juga yang sudah bisa membaca Al-Quran *braille*”²⁰

Rina Arianti juga mengatakan terkait prosesnya dalam menghafal Al-Quran :

“kalau saya, menghafal itu misalnya diajarkan satu ayat lalu setelahnya saya hafalkan, kalau menghafal saya lebih mudah mengikuti ucapan orang lain”²¹

Peneliti telah melakukan observasi pada informan ketiga bernama Rina Arianti terkait proses informan dalam menghafal Al-Quran, adapun yang peneliti amati proses menghafal dilakukan dengan bimbingan langsung oleh guru pembina, yang mana informan bernama Rina Arianti ini juga sangat khusyuk mengikuti semua rangkaian proses menghafal, mulai dari mendengarkan ayat yang dibacakan guru pembina, indorman sangat memperhatikan dengan memaksimalkan indra pendengarannya dan juga antusias mengulangi bacaan yang sudah dibacakan oleh guru pembina, serta kemampuan informan dalam menghafal juga baik, yang mana dalam hal ini

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 November Tahun 2021

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan pak Ihsan sebagai Informan pendukung pada tanggal 22 Juni Tahun 2022

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rina Arianti sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

informan memang lebih dominan menghafal dengan mendengarkannya secara langsung ayat yang dibacakan seperti hasil wawancara di atas.

Sehingga hal ini membuat informan lebih mudah menghafal Al-Quran dengan metode mendengarkan secara langsung, dibandingkan harus menghafal menggunakan Al-Quran *braille*, karena informan belum terlalu bisa menggunakan Al-Quran *braille* sehingga sulit bagi informan untuk menghafal Al-Quran menggunakan Al-Quran *braille*.

Selanjutnya Rovi Atul Mahmuda mengungkapkan bagaimana prosesnya dalam menghafal :

“awalnya saya terlebih dahulu mengenali bentuk tanda-tanda huruf hijaiyahnya menggunakan Al-Quran *braille*, tanda nya seperti fatha, saya belajarnya seling-seling terkadang belajar membacanya, saya menghafal dulu baru membaca, karena saya belum terlalu lancar menggunakan Al-Quran *braille*”

Begitu juga seperti yang sudah peneliti amati melalui observasi terkait proses menghafal informan ke-empat yaitu Rovi Atul Mahmuda, peneliti melihat informan begitu serius mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dan mengikuti semua rangkaian prosesnya, mulai dari mendengarkannya setiap ayat yang dibacakan guru pembina, peneliti melihat informan begitu memperhatikan dengan baik, dan menyimak serta mendengarkannya dengan baik setiap ayat yang dibacakan oleh guru pembina. Sebagaimana hasil wawancara di atas, informan mengatakan bahwa informan menghafal dengan cara mendengarkan langsung dari guru pembina, adapun informan lebih condong menghafal terlebih dahulu dibandingkan harus membaca dahulu baru menghafal, hal ini disebabkan karena informan belum terlalu bisa menggunakan Al-Quran *braille*,

sehingga dalam proses menghafal informan lebih dominan menghafal langsung dengan guru pembina.

Edo Saputra mengatakan bagaimana prosesnya dalam menghafal Al-Quran :

“mulai 2017 itu saya belajar dulu, belajar menggunakan braille dulu, awal saya masuk panti ini belum bisa langsung menghafal, setelah itu mengenali huruf hijaiyah dan titik-titik dihuruf braille, saya belajar dari Iqra satu dulu sampai selesai Iqra setelah itu saya belajar huruf panjang pendeknya baru;lah setelahnya saya mulai menghafal dan saya mulai menghafal dari surah-surah yang pendek dulu”²²

Adapun hasil observasi peneliti terkait proses menghafal AL-Quran pada informan ke-lima bernama Edo Saputra, peneliti melihat dalam proses menghafal informan begitu semangat mengikuti setiap rangkaian proses menghafal, peneliti melihat keseriusan informan dalam menghafal Al-Quran, dimana informan sangat memperhatikan serta menyimak dengan baik setiap ayat yang dibacakan oleh guru pembina. Peneliti juga melihat gerak bibir informan yang juga mengikuti ayat yang dibacakan oleh guru pembina.

Peneliti melihat informan sangat serius mengikuti proses menghafal Al-Quran, hal ini juga didukung dengan adanya motivasi serta keinginan informan untuk menjadi seorang hafidz Quran, sehingga hal ini membuat informan sangat bersungguh-sungguh mengikuti setiap rangkaian dalam proses menghafal Al-Quran.²³

²² Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Atul Mahmuda sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

²³ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 18 November Tahun 2021

Aris Fadhilatur Rahman mengatakan :

“tahun 2015 awal masuk panti, dulu saya menggunakan Al-Quran braille, disini saya belajar tanda-tandanya dahulu, seperti dhoma, fat’ha sebelum belajar huruf hijaiyah saya terlebih dahulu belajar titik dari huruf braille setelah itu belajar membaca dari Iqra dan baru;lah membaca Al-Quran”²⁴

Dari hasil observasi peneliti telah melihat langsung proses informan ke-enam bernama Aris Fadhilatul Rahman dalam menghafal Al-Quran, adapun dari yang telah peneliti amati, peneliti melihat informan ke-enam ini tidak begitu serius mengikuti rangkaian proses menghafal yang dilakukan bersama dengan guru pembina, yang mana seperti yng telah peneliti lihat langsung informan sibuk sendiri ketika guru pembina membacakan ayat Al-Quran, peneliti melihat kurangnya kesungguhan informan dalam proses menghafal ini, peneliti melihat informan menghafal dalam keadaan badan yang berbaring, sedangkan remaja yang lain mengikuti proses menghafal dengan baik dengan duduk yang rapi, sedangkan informan terakhir ini tidak mengikuti aturan seperi remaja lainnya.

Dari yang peneliti amati pula, informan lebih banyak mengantuk ketika proses hafalan, dan informan banyak tidak mengikuti arahan ketika guru pembina menyuruh untuk mengulangi hafalan yang sudah dibacakan. Seangkan ketika guru pembina meminta untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan secara bersama-sama informan tidak lancar membacakan surah yang dihafalkan.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aris Fadhilatur Rahman sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

²⁵ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 18 November Tahun 2021

Adapun hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti dapatkan diatas, berkaitan dengan data yang peneliti dapatkan dari guru pembina yaitu pak Ihsan terkait proses informan Aris dalam menghafal Al-Quran, sebagaimana pak Ihsan mengatakan:

“kalau Aris ini, yang saya tau memang dia suka tidur ketika sedang hafalan, dan suka bermalas-malasan, tetapi untuk hafalan dia lumayan cepat menangkapnya, mungkin ini karena menimbang umurnya yang masih muda”²⁶

Proses menghafal Al-Quran dari ke-enam informan memiliki proses yang berbeda-beda namun dari semua data hasil wawancara dan observasi terkait bagaimana proses remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran rata-rata semuanya mengawali menghafal Al-Quran dengan mengenali huruf-huruf serta tanda titik-titik dari Al-Quran *braille*, dan dari ke-enam informan juga rata-rata semuanya mengawali belajar dan menghafal Al-Quran ini dari dasar terlebih dahulu, seperti pengenalan huruf hijaiyah menggunakan *braille*, pengenalan tanda baca didalam Al-Quran dan mengenali hukum-hukum tajwidnya.

Adapun proses menghafal yang sudah peneliti amati secara langsung, prosesnya dilakukan secara bersama-sama adapun langkah awal yang dilakukan yaitu guru pembina mengawali dengan mukadimah dan kemudian guru pembina membacakan satu persatu ayat dari surah yang ingin dihafalkan, dan kemudian seluruh remaja menyimak apa yang disampaikan oleh guru pembina, setelah semua mengikuti sampai ayat terakhir dari surah

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan pak Ihsan sebagai Informan pendukung pada tanggal 22 Juni Tahun 2022

yang dihafal, seluruh remaja diuji kemampuan hafalannya dengan di tes satu persatu untuk membacakan ulang surah yang dihafalkan dan tak lupa di akhir proses menghafal guru pembina memberikan pesan dan kesan serta motivasi untuk seluruh remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pembina terkait proses serta langkah-langkah remaja penyandang tunanetra dalam menghafal :

“kegiatan awal sebelum menghafal, biasanya saya buka dengan mukadimah, setelah itu saya memberikan pencerahan berupa pemberian motivasi kepada anak-anak agar semangat dalam proses menghafal, dipertengahan saya suka menyelingkan dengan bercerita baik itu cerita kisah dan lain sebagainya guna untuk mencairkan suasana agar anak-anak tidak bosan dalam menghafal, hafalan saya bacakan satu persatu ayat lalu anak-anak semuanya mengikuti selanjutnya saya uji satu persatu untuk melihat bagus tidak hafalannya, selanjutnya saya memberikan pesan dan kesan serta kata-kata motivasi lagi kepada anak-anak sebelum proses menghafal hari itu selesai”²⁷

Hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan terkait bagaimana proses remaja penyandang tunanetra di panti ini menghafal Al-Quran, dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwa ke-enam remaja mengikuti setiap proses dan langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran sebagaimana yang peritahkan oleh guru pembina, namun dari ke-enam remaja memiliki perbedaan terhadap kesungguhannya dalam menghafal Al-Quran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, bahwa kemampuan serta niat dan keinginan setiap remaja berbeda-beda seperti yang terlihat dari cara mereka mengikuti setiap rangkaian dalam proses menghafal.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan pak Ihsan sebagai Informan pendukung pada tanggal 22 Juni Tahun 2022

Ke-enam remaja ini memiliki klasifikasinya tingkat ketunanetraan yang berbeda-beda ada yang mengalami ketunanetraan buta total (*Blind*) ada yang setengah berat (*Partially Sighted*), dan ada yang ringan (*Low Vision*). Adanya klasifikasi ini tentunya tingkat kemudahan atau hambatan yang dialami informan dalam menghafal pasti akan berbeda-beda, dari ke-enam informan masing-masing memiliki cara sendiri dalam menghafal ada yang dominan mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* dan ada juga yang lebih menyukai menghafal dengan cara mendengarkan langsung satu persatu ayat yang dibacakan oleh guru pembina, seperti yang sudah peneliti dapatkan juga dari hasil wawancara peneliti dengan ke-enam informan, peneliti menemukan perbandingan terkait apakah remaja penyandang tunanetra di panti sosial ini lebih mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* atau menggunakan Al-Quran audio atau mendengarkan langsung dari guru pembina, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Ke-enam informan mengatakan pendapatnya tentang apakah lebih mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* atau Al-Quran audio :

Rexon Jusman Shihab mengatakan :

“kalau saya lebih mudah menggunakan Al-Quran *braille*, kalau menggunakan audio itu terbatas kerana kami tidak diperbolehkan menggunakan handphone kecuali hari libur saja, jadi kalau Al-Quran audio saya untuk mempelancar bacaan saja”²⁸

Agung Saputra juga mengatakan :

“kalau untuk membacanya say menggunakan Al-Quran *braille* tetpai untuk mempehalus bacaannya saya menggunakan Al-Quran audio, kalau untuk

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rexon Jusman Shihab sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

menghafal lebih bagusnya menggunakan Al-Quran braille, kerana supaya lebih paham tajwid serta panjang pendek bacaanya, nah jika menggunakan Al-Quran audio kita belum tau letak panjang pendeknya, kalau saya lebih senang menggunakan Al-Quran braille sedangkan untuk memperhalus bacaan menggunakan Al-Quran audio”²⁹

Selanjutnya Rina Arianti mengatakan :

”yang lebih sering saya langsung diajari dengan pak Ihsan (guru pembina) setelah itu sering mendengarkan Al-Quran audio, kalau saya menghafal dulu baru membaca suratnya, itulah perbedaan saya, karena saya belum terlalu bisa membaca Al-Quran braille”³⁰

Rovi Atul Mahmuda juga mengatakan :

“maunya saya menggunakan Al-Quran braille, tetapi karena belum terlalu lancar dan belum bisa juga menggunakannya, jadi menggunakan Al-Quran audio, jika tidak seperti itu dibantu dengan guru pembina”³¹

Selanjutnya Edo Saputra mengatakan :

“mendengarkan dari audio, kerna kita mendengarkan terlebih dahulu, saya lebih cepat menangkap jika menggunakan audio dibandingkan dengan braille, pertama-tama saya mendengarkan terlebih dahulu setelahnya baru saya hafalkan”³²

Aris Fadhilatur Rahman juga mengatakan terkait apakah lebih

mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* atau Al-Quran audio :

“dari Al-Quran braille karena kita bisa meraba-raba dan tau bentuknya, karena sekaligus tau juga bentuk tulisanya dan kemudia tinggal di ulang-ulang saja”³³

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Agung Saputra sebagai Informan pada tanggal 15 November Tahun 2021

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rina Arianti sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

³¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Rovi Atul Mahmuda sebagai Informan pada tanggal 16 November Tahun 2021

³² Hasil Wawancara Peneliti dengan Edo Saputra sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aris Fadhilatur Rahman sebagai Informan pada tanggal 18 November Tahun 2021

Hasil wawancara peneliti kepada informan terkait apakah ke-enam remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini lebih mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* atau menggunakan Al-Quran audio, dari yang peneliti dapatkan di hasil wawancara di atas bahwa ke-enam remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, dua remaja memilih mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille* menimbang dengan menggunakan Al-Quran *braille* ini memudahkan informan menghafal sekaligus mengetahui bentuk huruf juga memahami tanda bacanya, sedangkan empat remaja penyandang tunanetra merasakan kesulitan ketika menghafal menggunakan Al-Quran *braille*, karena informan lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan dan belajar langsung dengan guru pembina kemudian di hafalkan.

Hal ini membuktikan bahwa setiap remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini mempunyai metode menghafal berbeda-beda dan tentunya hal ini di pengaruhi dengan adanya kemampuan setiap remaja yang juga bebeda-beda dalam memahami sesuatu baik itu membaca maupun menghafal Al-Quran.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tentang Gambaran Motivasi menghafal Al-Quran Remaja Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

No.	Nama	Gambaran motivasi	Kaitannya dengan teori motivasi
1.	Rexon Jusman Shihab	1. menghafal Al-Quran karena kemauan sendiri 2. termotivasi karena melihat orang lain.	M T Teori Herzberg, mengatakan bahwa

		3. semang suka menghafal.	M	faktor yang membuat seseorang ingin mencapai kepuasannya, adanya faktor intrinsik & ekstrinsik, dan begitu juga dengan informasi, keteratikan serta keinginannya dalam menghafal Al-Quran karena ada faktor dorongan dari dirinya sendiri dan orang lain.
2.	Agung Saputra	1. timbul ketenangan saat menghafal Al-Quran 2. menghafal Al-Quran menjadi benteng diri dari perbuatan maksiat 3. termotivasi karena melihat orang lain 4. ingin mengejar surga Allah	T M T I	Teori Abraham Maslow, salah satu yang berkaitan dengan gambaran motivasi dari informasi Agung Saputra, bahwa di teori Abraham Maslow tingkat tertinggi

				kebutuhan manusia adalah aktualisasi diri (mencapai kepuasan), dengan begitu adanya ketenangan dalam menghafal menjadi kepuasan tersendiri bagi diri informan.
3.	Rina Arianti	<ol style="list-style-type: none"> 1. ingin mengajarkan kepada orang lain 2. menjadi penolong di akhirat 3. memberikan ketenangan 4. memotivasi melihat orang lain 	I M M T	Teori Herzberg, mengatakan bahwa faktor yang membuat seseorang ingin mencapai kepuasannya, adanya faktor intrinsik & ekstrinsik, dan begitu juga dengan informan Rina, keteratannya serta keinginannya untuk menghafal dan mengajarkan Al-Quran kembali

				kepada orang lain karena ada faktor dorongan dari dirinya sendiri dan orang lain.
4.	Rovi Atul Mahmu da	<ol style="list-style-type: none"> 1. menghafal Al-Quran itu penting 2. menjadi hafidzah 3. memberikan mahkota untuk kedua orang tua di surga 4. agar orang tua nya bisa masuk surga 	<p>M</p> <p>M</p> <p>M</p> <p>A</p>	<p>Gambaran motivasi informan disamping, berkaitan dengan teori motivasi Suidarwan Danim yang mengatakan salah satu unsur motivasi adanya unsur kekuatan, dengan adanya keinginan informan untuk bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua nya di akhirat membuat kekuatan bagi informan untuk bersemangat dalam menghafal .</p>

5.	Edo Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. gar bisa diundang suatu acara 2. ngin menjadi ustadz 3. ngin dikumpulkan dengan orang beriman di akhirat 4. ermotivasi dari orang lain 5. ngin menjadi hafidz Quran 	<p>A</p> <p>I</p> <p>I</p> <p>T</p> <p>I</p>	<p>Gambaran motivasi disamping berkaitan dengan unsur kebutuhan yang menjadi salah satu makna motivasi yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim dalam teorinya. Adanya kebutuhan informan akan dunia dan kahirat mendorong informan bisa untuk menghafal Al-Quran</p>
6.	Aris Fadhilat ul Rahman	<ol style="list-style-type: none"> 1. enghafal Al-Quran menjadi nomor satu 2. gar bisa diundang di suatu acara 3. isa menolong keluarganya di akhirat 4. ngin tampil di tv 	<p>M</p> <p>A</p> <p>B</p> <p>I</p>	<p>Gambaran motivasi informan disamping, berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh Abaraham Maslow pada tingkat kebutuhan manusia yaitu pada</p>

			tingkat penghargaan, yang mana didalam tingkat penghargaan ini adanya keinginan seseorang untuk bisa berprestasi, unggul, dan begitu juga dengan gambaran motivasi informan yang memiliki semangat serta ambisi untuk bisa unggul.
--	--	--	--

Gambaran motivasi di atas peneliti rangkum dari hasil wawancara, yang mana gambaran tersebut merupakan gambaran motivasi yang mendasari informan mau dan bisa menghafal Al-Quran, meski dengan keterbatasan informan dalam melihat tidak menyurutkan niat informan untuk bisa menghafal Al-Quran layaknya orang-orang normal pada umumnya. Ke-enam informan mempunyai motivasi yang berbeda-beda, bukan hanya sekedar motivasi yang berkaitan dengan dunia tetapi dari ke-enam informan juga mempunyai motivasi yang berkaitan dengan akhirat.

2. Proses Menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti

Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Adapun proses menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini dimulai dengan mukadimah dari guru pembina, dan kemudian guru pembina membacakan satu persatu ayat dalam surah yang dihafalkan, selanjutnya seluruh remaja penyandang tunanetra mengikuti setiap ayat yang dibacakan oleh guru pembina, disela-sela hafalan berlangsung terkadang guru pembina memberikan sedikit cerita kisah-kisah inspiratif dan cerita-cerita lainnya guna untuk mencairkan suasana agar remaja tidak merasa bosan, kemudian setelah semuanya dihafalkan sampai ayat terakhir dari surah yang dihafalkan, remaja diuji satu persatu kemampuan hafalannya, dengan cara remaja di tes satu persatu oleh guru pembina untuk melihat ketepatan, kecermatan dan kekuatan hafalan setiap remaja.

Adapun ke-enam remaja menggunakan dua metode dalam proses menghafalnya, yaitu menghafal menggunakan Al-Quran *braille* dan menghafal secara Talaqi (langsung dengan guru pembina) dengan metode sima'i (mendengarkan langsung). Ke-enam remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, empat remaja memilih mudah menghafal secara talaqi (menghafal langsung dengan guru pembina), adapun proses menghafal remaja penyandang tunanetra pada metode ini, seperti yang sudah peneliti amati, proses menghafal dilakukan secara bersama-sama dengan membentuk satu halaqah kecil yang mana setiap remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran menyimak setiap ayat dari surah yang dibacakan oleh guru pembina, selanjutnya akan diikuti

oleh seluruh remaja, pada tahap akhir metode menghafal secara talaqi ini maka setiap remaja penyandang tunanetra di uji kemampuan hafalannya dengan di uji satu persatu bacaan Al-Quran nya. Adapun pada proses menghafal dengan metode ini remaja sangat mengandalkan dan memaksimalkan indra pendengarannya.³⁴

Adapun untuk metode kedua dalam proses menghafal remaja penyandang tunanetra di panti ini, dua remaja memilih mudah menghafal menggunakan Al-Quran *braille*, karena bagi remaja ini ketika menghafal menggunakan Al-Quran *braille* mereka bisa sekaligus mengetahui bentuk huruf, tanda baca dan hukum tajwid dari hafalan yang mereka baca. Seperti yang sudah peneliti amati pada proses menghafal metode ini, remaja sangat mengandalkan serta memaksimalkan fungsi indra perabanya untuk bisa membaca titik-titik dari huruf di Al-Quran *braille*. seperti yang sudah peneliti amati proses menghafal pada metode ini remaja meraba satu persatu titik-titik huruf di Al-Quran *braille*, dengan kemampuan indra perabanya remaja membaca secara perlahan surat dan ayat yang dihafalnya.³⁵ Adapun secara ringkas hasil dari observasi peneliti lakukan terkait bagaimana proses menghafal remaja penyandang tunanetra di panti ini dalam menghafal Al-Quran telah peneliti rangkum dalam bagan dibawah ini:

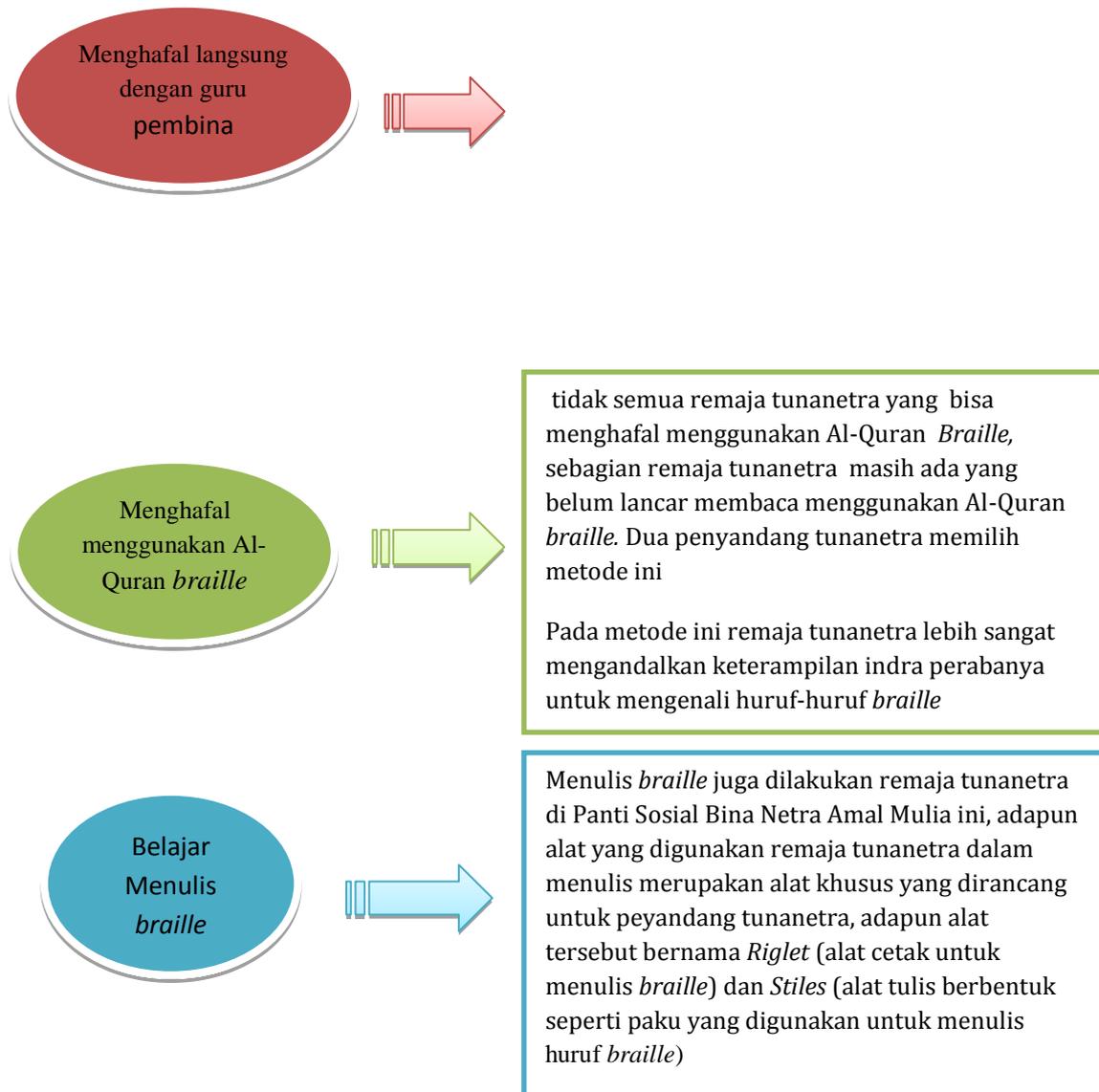
Gambar 4.1 Rangkuman hasil observasi

Remaja penyandang tunanetra menghafal Al-Quran dengan bimbingan langsung dari guru pembina, dengan metode mendengarkan langsung satu persatu ayat yang dibacakan selanjutnya diikuti seluruh remaja tunanetra, dan satu persatu remaja tunanetra di tes hafalannya persurah. Dari ke-enam remaja, empat diantaranya yang memilih mudah menghafal langsung dengan guru pembina.

Pada metode ini remaja tunanetra sangat mengandalkan indra pendengarannya untuk

³⁴ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal

³⁵ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal



C. Pembahasan

1. Motivasi menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

Usia anak sampai remaja menjadi usia yang efektif untuk menghafal dikarenakan usia ini masih mudah untuk menyerap informasi dan daya serap yang masih kuat dibandingkan dengan usia dewasa dan lansia. Begitu juga yang peneliti dapatkan di Panti Sosial Bina Netra Amal

Mulia ini yang remaja nya menghafal Al-Quran dibalik keterbatasan mereka dalam melihat, banyak cara maupun metode yang dilakukan oleh remaja tunanetra di Panti ini untuk bisa menghafal Al-Quran, ada yang menggunakan Al-Qura *braille*, ada yang belajar langsung dengan guru pembina, dan ada yang juga belajar menulis huruf *braille*. Ada yang dominan menggunakan indra pendengarannya dengan begitu dia belajar secara langsung mendengarkan satu persatu ayat Al-Quran yang dibacakan langsung oleh guru pembina, remaja yang menghafal seperti ini termasuk menggunakan metode gaya auditorial yang lebih mengandalkan indra pendengarannya.

Sudarwan Danim (dalam Febrini), mengatakan bahwa motivasi adalah bentuk suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dan tekanan yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuannya.³⁶ Adapun sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudirman Danim, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ke-enam remaja penyandang tunanetra, motivasi ke-enam remaja penyandang tunanetra ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim, seperti motivasi memuat unsur kekuatan, dari hasil yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan keinginan serta tekad, dan kemauan besar di dalam diri informan yang mendorong informan bisa menghafal Al-Quran meski dengan keterbatasan informan dalam melihat tidak

³⁶ Febrini, D. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2017).hlm.186-187

menyurutkan keinginan informan untuk bisa menghafal seperti orang-orang normal pada umumnya.

Selanjutnya didalam Teori Sudarwan Danim juga makna motivasi itu terdapat dalam unsur dorongan, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa dorongan yang didapatkan oleh ke-enam remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran di panti ini, tidak hanya didasari oleh dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang kita kenal dengan istilah motivasi instrinsik adapun dorongan tersebut juga berasal dari luar diri informan, seperti adanya dukungan besar dari orangtua, keluarga, teman-teman dan juga lingkungan panti, sehingga hal ini sangat mendorong dan mempengaruhi keinginan informan serta semangat informan dalam menghafal Al-Quran.

Selanjutnya didalam teori yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim makna motivasi juga meliputi unsur kebutuhan, sehubungan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa teori ini berkesinambungan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, yaitu adanya kebutuhan yang mendorong informan bersemangat untuk menghafal Al-Quran, dengan adanya keinginan-keinginan informan untuk mencapai tujuan serta impian hidupnya sehingga hal ini mendorong informan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Adapun kebutuhan tersebut bisa berbentuk keinginan informan untuk menjadi seperti orang lain, keinginan informan untuk bisa tampil di sebuah ajang perlombaan di televisi, keinginan informan untuk bisa menjadi seorang pendakwah dan seorang hafidz dan hafidzah serta

keinginan-keinginan informan yang berkaitan dengan urusan Akhirat seperti keinginan untuk bisa membahagiakan orangtuanya di dunia dan di akhirat, keinginan informan untuk bisa menolong orangtua dan keluarganya dan serta keinginan informan untuk menjadi umat Rasulullah. Setiap keinginan tersebut menjadi motivasi informan untuk bergerak mencapai tujuan yang informan inginkan, dengan adanya motivasi yang mendasari hal itu membuat informan bersemangat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pada sifat motivasi yang terangkum didalam bab II motivasi seseorang individu tersebut bisa muncul dari dalam dirinya dan juga bisa berasal dari luar diri individu tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa Para ahli jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda terhadap motivasi. Mc Dougall dan Freud menekankan betapa pentingnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu tersebut (intrinsik). Skinner dan Bandura menekankan pentingnya motivasi diluar diri individu (Ekstrinsik). sedangkan Maslow dan Rogers berpendapat bahwa kedua motivasi itu sama-sama penting.³⁷

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri remaja penyandang tunanetra juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong informan untuk bisa menghafal Al-Quran, dengan adanya kesadaran diri, ketertarikan serta kemauan keras pada diri informan mendorong informan untuk bisa menghafal Al-Quran, meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik juga menjadi salah satu

³⁷ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2015). hlm.90-91

faktor pendorong informan termotivasi untuk bisa menghafal Al-Quran, sebagaimana yang data yang peneliti dapatkan dari ke-enam informan semuanya mendapatkan dukungan dari lingkungannya baik keluarga, teman maupun pengurus panti, hal ini menjadi motivasi informan untuk bisa menghafal Al-Quran.

Hambatan pada setiap remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran di Panti ini, mengalami berbagai hambatan pada setiap remaja penyandang tunanetra, ada yang mengalami hambatan yang berasal dari diri informan itu sendiri dan ada juga hambatan yang di dapatkan dari lingkungan diri informan. Adapun hambatan yang berasal dalam diri informan, sebagaimana yang peneliti dapatkan yaitu timbul rasa malas, terkadang perubahan suasana hati, dan beban pikiran, sedangkan untuk hambatan yang di luar diri informan yaitu lingkungan yang tidak kondusif seperti keributan atau keramaian, teman-teman yang mengajak main saat lagi menghafal, dan kesulitan informan yang belum bisa menghafal melalui Al-Quran *braille*, karena keterbatasan mereka dalam penggunaan handphone untuk bisa menghafal menggunakan Al-Quran audio.

Setiap manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan dirinya mulai dari kebutuhan dasar sampai kebutuhan yang paling tertinggi, untuk mencapai semua kebutuhan yang individu inginkan setiap individu memiliki motivasi tersendiri, adapun motivasi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia menurut teori Baraham Maslow yang terdapat di

Bab II, Abraham Maslow mengatakan bahwa ada lima tingkatan motivasi seseorang untuk mencapai kebutuhannya, yaitu fisiologis, rasa aman, penghargaan, cinta dan kasih sayang serta aktualisasi diri.³⁸

Adanya teori di atas, berkaitan dengan hasil penelitian peneliti bahwa dalam diri penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran ini mempunyai keinginan untuk mencapai tujuannya, hal ini sehubungan dengan tingkat kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tingkat ke-empat yaitu penghargaan, adanya keinginan remaja penyandang tunanetra untuk bisa berprestasi, unggul dan mendapatkan pengakuan dengan adanya keinginan informan untuk menjadi seorang hafidz/hafidzah dan juga menjadi seorang pendakwah dan lain sebagainya, dengan demikian hal ini mendorong remaja penyandang tunanetra bersemangat untuk bisa menghafal Al-Quran, dengan begitu mereka juga bisa unggul seperti orang-orang normal pada umumnya.

Motivasi mempunyai dua unsur yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu tersebut (intrinsik) dan motivasi yang didapatkan karena adanya dorongan dari orang lain (ekstrinsik).³⁹ Begitu juga dengan motivasi remaja penyandang tunanetra di panti ini dalam menghafal mereka mempunyai dua motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan berasal dari dorongan orang lain. seperti data yang peneliti dapatkan bahwa remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran

³⁸ Prihartanta, W. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015), hlm.5

³⁹ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2015). hlm.90-91

di panti ini, ke-enam nya mempunyai motivasi instrinsik dan juga ekstrinsik, yang mana setiap remaja mempunyai motivasi instrinsik yang berbeda-beda pada setiap remaja, adanya keinginan remaja untuk bisa menjadi hafidz quran, bisa masuk surga, dan bisa menolong keluarganya di akhirat kelak dengan menghafal Al-Quran, begitu juga dengan motivasi ekstrinsik, ke-enam remaja sangat mendapatkan dorongan dan motivasi dari orang-orang sekitarnya seperti keluarga, teman, dan pengurus panti.

Sehubungan dengan data yang peneliti dapatkan di atas hal ini berkaitan dengan teori yang ada di Bab II yaitu Teori Herzberg, Herzberg mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasaannya dan menjauhi ketidakpuasaannya, adapun dua faktor tersebut adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yaitu motivasi yang timbul bersal dari dalam diri seseorang itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan adanya dorongan dari orang lain, hubungannya dengan antar manusia dan lingkungan dimana dia tinggal.⁴⁰

Ke-enam informan dalam penelitian ini memiliki klasifikasi yang berbeda-beda dan tentunya mempengaruhi tingkat kualitas hafalannya, sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan di atas bahwa masing-masing dari informan mempunyai motivasi yang berbeda-beda, adapun peneliti rangkum dalam tabel di bawah ini terkait jumlah remaja menghafal Al-

⁴⁰ Prihartanta, W. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015), hlm.6

Quran di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu sesuai dengan klasifikasi ketunanetraannya :

Tabel 4.3 Jumlah remaja penyandang tunanetra sesuai dengan klasifikasi ketunaannya

No.	Klasifikasi Ketunanetraan	Jumlah
1.	Buta Total (<i>Blind</i>)	4 orang
2.	Setengah Berat (<i>Partially Sighted</i>)	1 orang
3.	Ringan (<i>Low Vision</i>)	1 orang

Sumber : *Sumber : Arsif dokumen data anak panti tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.*

Sesuai dengan klasifikasi ketunanetraannya, setiap remaja memiliki motivasi yang berbeda-beda hal ini bisa disebabkan oleh tingkat ketunanetraannya, serta dasar motivasi yang berbeda-beda pula pada setiap diri remaja penyandang tunanetra. Dilihat dari segi motivasi nya ke-empat remaja penyandang tunanetra dengan klasifikasi buta total (*blind*), yaitu informan bernama Rina Arianti yang mana motivasi nya dalam menghafal Al-Quran yaitu keinginan informan untuk kelak dia bisa mengajarkan Al-Quran kepada orang lain. Selanjutnya pada klasifikasi buta total (*blind*) informan bernama Rovi Atul Mahmuda, yang mana motivasinya dalam menghafal Al-Quran yaitu keinginan informan untuk bisa menjadi seorang hafidzah.

Selanjutnya informan yang termasuk dalam klasifikasi buta total (*blind*), bernama Edo Saputra, adapun motivasi informan dalam menghafal Al-Quran, adanya keinginan informan untuk bisa menjadi seorang ustadz. Informan

selanjutnya yang termasuk dalam klasifikasi buta total (*blind*) yaitu Aris Fadhilatul Rahman motivasi informan dalam menghafal Al-Quran adanya keinginan besar informan untuk bisa tampil di televisi mengikuti ajang perlombaan tahfidz Al-Quran.

Klasifikasi setengah berat (*Partially Sighted*), berjumlah satu orang yaitu bernama Agung Saputra, adapun motivasi yang mendasari informan dalam menghafal Al-Quran yaitu, informan ingin seperti orang-orang lain yang bisa menghafal Al-Quran meski dirinya terbatas dengan kekurangan dalam melihat tidak menyurutkan niat nya untuk bisa menghafal Al-Quran. Selanjutnya pada klasifikasi ringan (*Low Vision*), informan bernama Rexon Jusman Shihab motivasi informan dalam menghafal Al-Quran adanya ketertarikan informan dalam menghafal Al-Quran dan informan tipikal yang memang suka dalam hal menghafal.⁴¹

Motivasi informan dari masing-masing klasifikasi ketunetraannya memiliki perbedaan hal ini bisa disebabkan oleh tingkat ketunetraannya dan bisa juga disebabkan oleh motivasi yang timbul dalam diri setiap remaja penyandang tunanetra.

2. Proses menghafal Al-Quran Remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Proses menghafal remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini memiliki perbedaan pada masing-masing

⁴¹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 18 November 2021 di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

remaja, hal ini bisa terjadi karena berbedanya tingkat ketunetraannya dan metode yang digunakan pada setiap remaja penyandang tunanetra. Adapun metode yang digunakan oleh remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini, yaitu metode menghafal langsung dengan guru, dan metode menghafal menggunakan Al-Quran *braille*.

Proses menghafal Al-Quran dengan metode menghafal langsung dengan guru pembina, metode ini dikenal dengan metode Sima'i, hal ini berkaitan dengan teori di Bab II yang menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran.

Adapun metode sima'i ini sendiri mempunyai ciri metode menghafal dengan cara mendengarkan langsung ayat yang dibacakan orang lain, orang lain dalam proses menghafal remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini adalah guru pembina yang mengajarkan langsung remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran.⁴² Seperti yang sudah peneliti dapatkan dilapangan adapun proses menghafal dengan metode sima'i ini dilaksanakan secara bersama-sama yang mana semua remaja penyandang tunanetra mendengarkan satu persatu ayat yang dibacakan oleh guru pembina dan kemudian diikuti oleh seluruh remaja.

Adanya rangkaian proses menghafal Al-Quran yang dilakukan remaja penyandang tunanetra dengan metode sima'i di atas juga berkaitan dengan metode lain yang terdapat di Bab II yaitu metode Kolektif.⁴³ Adanya rangkaian

⁴² Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.65

⁴³ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.66

proses menghafal remaja disini dilakukan secara bersama dan dipimpin dengan kepala struktur (guru pembina) maka hal ini sama dengan metode kolektif yang mana metode ini adalah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dengan adanya pimpinan yang membacakan satu persatu ayat dan kemudian diikuti oleh seluruh peserta/ siswa. Adapun dari ke-enam remaja penyandang tunanetra di panti ini empat remaja memilih mudah menghafal Al-Quran menggunakan metode sima'i ini, dikarenakan empat remaja ini mengalami ketunanetraan buta total (*blind*), sehingga metode ini sangat memungkinkan dan memudahkan empat remaja penyandang tunanetra dsalam klasifikasi ini untuk bisa memaksimalkan indra pendengarannya untuk memudahkan dalam menghafal Al-Quran.

Adapun metode kedua yang digunakan oleh remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini dalam menghafal Al-Quran yaitu menggunakan Al-Quran *braille* sebagai alat untuk menghafal Al-Quran. Penggunaan Al-Quran *braille* ini tidak semua bisa digunakan oleh remaja penyandang tunanetra di panti ini, dari enam remaja penyandang tunanetra hanya dua remaja yang bisa menggunakan Al-Quran dengan baik, hal ini menimbang tingkat ketunanetraan remaja penyandang tunanetra di panti ini yang memiliki perbedaan. Adapun dua remaja penyandang tunanetra di panti ini memilih mudah menghafal dengan Al-Quran *braille*, bagi mereka dengan menghafal menggunakan Al-Quran *braille* memudahkan mereka mengenali huruf sekaligus tajwid dari bacaan yang mereka hafalkan.

Adapun kaitannya metode ini dengan metode yang terdapat di Bab II yaitu berkaitan dengan metode wahdah dan kitabah, adapun makna dari metode kitabah yaitu metode menghafal yang menuliskan terlebih dahulu ayat atau surah yang ingin dihafalkan.⁴⁴ Disini remaja penyandang tunanetra tidak menuliskannya terlebih dahulu melainkan mereka membaca ayat dan surah yang sudah dituliskan didalam Al-Quran yang dirancang khusus untuk tunanetra yaitu Al-Quran *braille*.

Selanjutnya ada metode wardah yaitu metode menghafal dengan cara membaca satu persatu ayat dan kemudian mengulangnya untuk memberikan bayangan terhadap ayat yang dihafalkan. Dengan adanya kedua metode diatas yaitu metode wahdah dan metode kitabah memudahkan remaja penyandang tunanetra menggunakan Al-Quran *braille* sebagai alat untuk bisa menghafal Al-Quran.

Ke-enam remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini memiliki klasifikasi ketunanetraan yang berbeda, empat diantaranya mengalami kebutaan total, artinya remaja penyandang tunanetra ini memang tidak bisa melihat sedikit pun, dan satu remaja yang mengalami ketunanetraan setengah berat yang mana remaja dalam klasifikasi ini mengalami ketunanetraan pada sebelah matanya, dan satu remaja yang mengalami ketunanetraan ringan, artinya remaja dengan klasifikasi ini hampir sama dengan orang yang bisa melihat pada umumnya hanya saja

⁴⁴ Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000).hlm.66

jangkauan penglihatannya tidak sejauh orang-orang yang bisa melihat dengan normal.

Tingkat klasifikasi ini sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat hafalan serta kemudahan dan juga metode yang digunakan remaja peyandang tunanetra di panti ini dalam menghafal Al-Quran, yang mana empat remaja dengan klasifikasi buta total, kesulitan dalam penggunaan Al-Quran *braille* sebagai alat dan juga metode dalam menghafal, sehingga mereka harus mengandalkan indra pendengarannya secara maksimal dengan menggunakan metode sima'i. Begitu juga dengan dua remaja yang sudah bisa menggunakan Al-Quran *braille* mereka harus lebihmemaksimalkan indra perabanya untuk bisa meraba satu persatu ayat di Al-Quran *braille* untuk dihafalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini terkait tentang apa saja motivasi remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran dan bagaimana proses remaja penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Quran di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu :

1. Motivasi menghafal Al-Quran remaja penyandang tunanetra di panti Sosial Bina Netra Amal Mulia ini memiliki perbedaan pada masing-masing remaja hal ini bisa dikarenakan tingkat ketunetraannya dan tentukan adanya perbedaan pada dasar motivasi setiap diri remaja penyandang tunanetra. Empat remaja penyandang tunanetra di panti ini termotivasi menghafal Al-Quran karena melihat orang lain, hal ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik, dua diantaranya termotivasi karena keinginan yang timbul dalam dirinya untuk bisa menjadi seorang hafidz dan hafidzah dan lain sebagainya, dan ini termasuk dalam motivasi instrinsik.
2. Proses menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh remaja penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu ini juga berbeda-beda pada setiap remaja, ada yang menyukai menghafal menggunakan Al-Quran *braille* dan ada juga yang menyukai menghafal langsung dengan guru pembina. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal yaitu menggunakan metode *sima'i* (mendengarkan langsung dari guru pembina, kemudian metode kolektif (kegiatan menghafal dilakukan dengan bersama-sama dan dipimpin dengan guru pembina),

3. kemudian menggunakan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat dan mengulangi-ngulangnya (murajaah), dan terakhir menggunakan metode kitabah, yaitu dengan menuliskan ayat yang ingin dihafalkan adapun tulisan disini menggunakan Al-Quran *braille*.

B. Saran

1. Remaja pada umumnya dengan adanya fenomena ini tentang remaja penyandang tunanetra yang menghafal Al-Quran, bisa menjadi contoh dan motivasi bagi remaja normal lainnya untuk juga bersemangat dekat dengan Al-Quran dengan menghafalnya.
2. Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung seseorang bisa terpacu untuk bergerak maju menuju tujuan menggapai tujuan yang diinginkan, hal ini penting adanya kemauan dan tekad yang kuat seta dukungan dari orang sekitar.
3. Meskipun memiliki keterbatasan melihat, semoga Allah memberikan kemudahan remaja di panti ini untuk terus menghafal Al-Quran dan mendapat syafaat diakhirat kelak dengan hafalan Al-Quran nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R. (2018). Analisis Kebutuhan Program Trauma Healing untuk Anak-Anak Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018 : Implementasi Manajemen Bencana. *Menara Ilmu*, 12(7), 1-6.
- Ahmad, H. B. (2008). *Menghafal Al-Quran itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Hafidz, A. W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- al-Mazyad, A., & asy-Syady, A. (2020). *Cara Mudah Menghafal Al-Quran & Menjaga Hafalan*. Jakarta: Darul Haq.
- Anindita, A. A. (2020). Pembelajaran Braille Bermedia Flashcard di TKLB Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-5.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, A. A. (2018). Learning styletheory David Kolb dalam pelajaran sejarah SMA. *Bihari Pendidikan Sejarah danIlmu Sejarah*, 1(1), 1-18.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ichsan, A. S. (2020). Rekonsepsi Pendidikan Tahfidz Al-Quran melalui model learning style pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-18.
- Khairiah. (2019). Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Quran Anak Tunanetra pada Panti Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi*, 1-20.

- Marliani, R. (2016). *Psikologis Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Muharomah, S. (2016). Penggunaan Bahasa pada Anak Tunanetra (Pengamatan terhadap Anak Tunanetra melalui Proses Penalaran dalam Kegiatan Tari di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin). *Deiksis*, 8(2), 135-146.
- Muhsin, A., & As-Sirjani, R. (2014). *orang sibuk pun bisa hafal Al-Quran*. Solo: PQS PUBLISHING.
- Muyassaroh, I. K. (2019). Pemamfaatan Komputer dalam Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran bagi Siswa Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Skripsi*, 1-103.
- Pandji, D. (2013). *sudahkah kita ramah Anak Special Needs*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1-19.
- Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-12.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Puri, L. (2019). Kegiatan Menghafal Al-Quran Santri Tunanetra (Studi Living Qur'an di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan). *Skripsi*, 1-52.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, J. M. (2014). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf, W. F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Informan ke 1



Gambar 2. Wawancara Informan ke 2



Gambar 3. Wawancara Informan ke 3



Gambar 4. Wawancara Informan ke 4



Gambar 5. Wawancara Informan ke 5



Gambar 6. Wawancara Informan ke 6



Gambar 7. Kegiatan Rutin Menghafal Al-Quran bersama guru pembina



Gambar 8. Kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode mendengarkan langsung dari mulut guru pembina



Gambar 8. Menghafal menggunakan Al-Quran *braille*



Gambar 9. Menghafal dengan Al-Quran *braille*



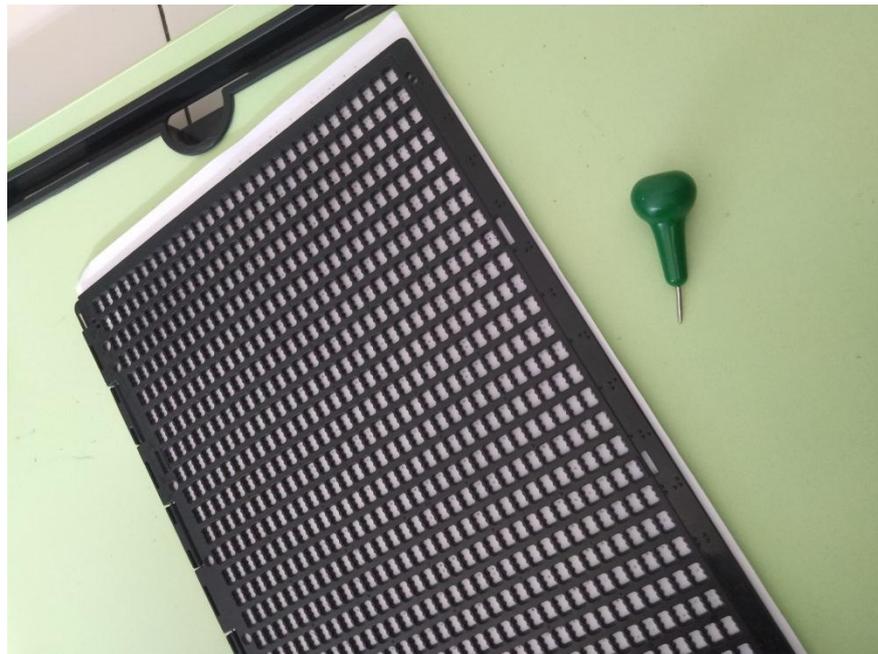
Gambar 10. Kegiatan menulis huruf *braille*



Gambar 11. Remaja tunanetra menulis menggunakan alat khusus untuk menulis huruf *braille*



Gambar 12. Menulis huruf braille



Gambar 13. Alat untuk menulis huruf *braille (riglet)* dan pena khusus nya
(Stiles)

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulya Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Rini Andika
NIM : 1811320057
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Juni 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 13 Juli 2021

Tim penyeminar

Penyeminar I


Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003

Penyeminar II


Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
NIP. 199109042019032008

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2806 /In.11/F.III/PP.009/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Asniti Karni, M.Pd. Kons
NIP : 197203122000032003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Lailatul Badriyah, MA
NIP : 199109042019032008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-Qur'an Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 20 September 2021

Ht. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jumat / 4 Juni 2021
Waktu : 10.00 WIB - 11.00 WIB
Tempat : DB.1
Judul Proposal : Motivasi Anak penganut Tunaetra
Dalam Menghafal Al-Qur'an

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320057	Rini Andika	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Asuti Karim, M.pd.kom	
02	Lailatul Wadnyah, MA	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Desi Purwana hayati	1.
02	Ayu Niwata Sari	2.
03	Nehi Herandi	3.
04	Lia Nur Anisah	4.
05	Vemy Dedi Angriani	5.
06	Kintan Wwandani Saubillah	6.
07	Meka Aprianti	7.
08	Fitri Resi Yanti	8.
09	Elintina dwi tara	9.
10	Cindi Claudia Devanda	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Vitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Dinindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Jumat tanggal Empat bulan Juni tahun 2021,
bertempat di gedung 08.1 pada jam 10.00 s.d. 11.00 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Rini Andika NIM. 1811320057
dengan judul proposal: Motivasi Anak Penyandang Tunanetra
dalam menghafal Al-Quran

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

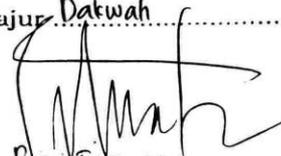

Asuti Karim

DOSEN PENYEMINAR II


Lailatul Badriyah, M.Pd

MENGETAHUI

Kajur Dakwah


Rini Filia, M.Si
NIP. 197510132006042001

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Nilai Yang Dibutuhkan : 120
- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. Japarudin, M.Si NIP. 198001232005011008	Ketua	Selene		9/-22 13
2	Armin Tedy, M.Ag NIP. 199103302015031004	Sekretaris	kepanitiahan (12)		8/23 13
3	WiraHadikusuma, M.Si NIP 198601012011011012	Anggota	Ace Iqtha		8/2022 13
4	DillaAstarini, M.Pd NIP 199001212019032008	Anggota	Memenuhi syarat.		123 8/3-2022

- III. Setelah memperhatikan penjelasan/sarandari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 9-3-2022
Ketua Tim Penilai

Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 198001232005011008



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.Kons
Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-
Quran Remaja Penyandang
Tunanetra di Panti Sosial
Bina Netra Amal Mulia
Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
J	Senin/23-5-22	BAB I - V BAB V	TTPD ETD Kesimpulan menjawab km.	
C	Jumat 27-5-22	Bab I - V Acc Uyan munawad	Acc finalis diperbaiki	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu,

Pembimbing I

Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

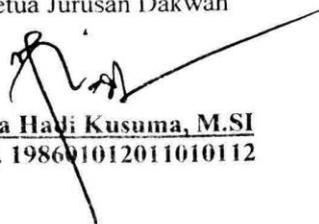
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

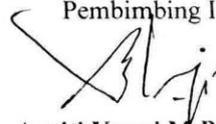
Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.Kons
Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-
Quran Remaja Penyandang
Tunanetra di Panti Sosial
Bina Netra Amal Mulia
Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
2	Kamis/10-3-22	Bab IV	Hasil penelitian pd bab pemba hasan has & sejenis bar & kepl wawancara dan tabayan & temi pd bab II.	JH
3	Senin/14-3-22	Bab V	Keimpulan bgs has mengumpul b dan kurs masalah.	JH

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu,

Pembimbing I

Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
 (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
 NIM : 1811320057
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan
 Konseling Islam

Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.Kons
 Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-
 Quran Remaja Penyandang
 Tunanetra di Panti Sosial
 Bina Netra Amal Mulia
 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Kamis 7/4-22	Bab I - tulusan - babsan asik - tujuan penelt Bab IV - hasil penelt - pembahasan	di perbaiki dan di fokus dan shpi dan membahas di deskripsi / memab abs dan hasil penelt dan di hubungin f bab II	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

[Signature]
Wira Hadi Kusuma, M.Si
 NIP. 198601012011010112

Bengkulu,

Pembimbing I

[Signature]
Asniti Karni, M.Pd.Kons
 NIP. 197203122000032003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Lailatul Badriyah, S.Psi.,
M.A

Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-
Quran Remaja Penyandang
Tunanetra di Panti Sosial
Bina Netra Amal Mulia
Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	2 Maret 22	- Pembacaan bagan Analisis Gambaran Mehuar	←	
2.	7 Maret 22	- Pembuatan Gambar Hasil analisis hari Observasi	~	
3	8-03-2022	Aec Skripsi	—	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, 8- Maret 2022

Pembimbing II

Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
NIP. 199109042019032008



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Lailatul Badriyah, S.Psi.,
M.A

Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-
Quran Remaja Penyandang
Tunanetra di Panti Sosial
Bina Netra Amal Mulia
Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	2 Februari 22	- Perbaiki penulisan - Perbaiki coding Wawancara - hasil wawancara diterjemahkan	Perbaiki hasil	
2	23 Februari 22	- Penulisan - Waktu, tgl, jam Wawancara ditambahkan - Perbaiki coding Wawancara	~	
3	4 Februari 22	- tabel coding ditamabah Aspek - Penambahan tabel tetap kalian	~	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, 8-Maret-2022

Pembimbing II

Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
NIP. 199109042019032008

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Andika
 NIM : 1811320057
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Pembimbing II : Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
 Judul Skripsi : Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/9/10/21	Penambahan LB. Paragraf se, perbaikan penulisan	Tulisan dibaguskan lg	
2.	Jumat/15/10/21	Perbaikan Bab III, teknik keabsahan data, & informasi	Teknik keabsahan data cukup 3 saja	
3.	Selasa/19/10/21	Konsultasi pedoman wawancara	harus observasi x wawancara bagaimana di masukan juga	
4.	selasa /25/10/21	Perbaikan pembuatan pedoman wawancara	buat 3 bagian awal, m, & akhiran	
5.	selasa/26/10/21	Acc untuk penulisan	pedoman wawancara fix	

Bengkulu,.....

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah


 Wicak Anand Kusuma, M.S
 NIP. 198601012011101012

Pembimbing II


 Lailatul Badriyah, S.Psi., M.A
 NIP. 199109042019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Motivasi Menghafal Al-Quran Remaja Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulya Kota Bengkulu

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 21 % pada tanggal 20 Mei tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 30 Mei 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003



YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL(YDBKS)
PROVINSI BENGKULU
Jl. Letkol Santoso No.57 Pasar Melintang Kota Bengkulu-38115
Email : ydbksbengkuluinovasi18@gmail.com Website :
www.ydbksbengkulu.or.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Hetty Hartaty, M. Pd

Jabatan : Ketua YDBKS

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Rini Andika

NPM : 1811320057

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Dharma Bakti Kesejahteraan Sosial, terhitung mulai tanggal 10 November 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Motivasi Menghafal A-Qur’an Remaja Penyandang Tunanetra diPanti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, Desember 2021

Mengetahui

Ketua YDBKS


Hj. Hetty Hartaty, M.Pd

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Rini Andika
 NIM mahasiswa : 1811320057
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
 Jumlah SKS diperoleh : 131 SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a. Motivasi anak penyandang Tunanetra dalam menghafal Al-Quran (Studi kasus dianti sosial Bina Netra Anam Mulya Kota Bengkulu).
- b. Strategi Coping stres pada Mahasiswa yang kulrah sambil bekerja.
- c. Upaya penerimaan diri orangtua terhadap kondisi anak penyandang Disabilitas.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,
 6/03-2021
 Dilla Astarini, M.Pd
 NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

19/03/21
 1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul
 1. judul a. bisa diangkat & penerapannya ke guru dan wali yang ada di sekolah. 2. judul b dan c bisa diangkat penerapannya di rumah atau di lingkungan masyarakat. 3. judul d bisa diangkat penerapannya di rumah atau di lingkungan masyarakat.

1.2. Rekomendasi PA

1.2. Rekomendasi PA
 Judul no a dpt dilanjutkan proposal skripsi

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi
 Judul no a dpt dilanjutkan proposal skripsi

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Motivasi anak penyandang Tunanetra dalam menghafal Al-Quran di panti sosial Bina Mulya Kota Bengkulu.

Mahasiswa

Rini Andika
 NIM 1811320057

Bengkulu, 25/3/2021
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Mitra, S.Ag., M.Si
 NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Rindang Indah Pagar Dewa Beladhar Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0730) 51270 51171 51172 Faksimile: (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

9 November 2021

Nomor : 307/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kepala Panti Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Dengan Hormat

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Rini Andika
NIM : 1811320057
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 10 November s/d 10 Desember 2021
Judul : Motivasi Menghafal Al-Qur'an Remaja Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Plt. Dekan,


Suhirman

10

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Pengawalan / pembukaan

Pada tahap pembuka peneliti akan memperkenalkan diri terlebih dahulu seperti (Nama,usia, institusi, dan kota asal, serta tujuan peneliti berkunjung) hal ini guna untuk menjalin keakraban dengan informan, setelah itu peneliti akan menanyakan tentang bagaimana perasaan dan kabar informan saat itu, selanjutnya penelitian akan menanyakan identitas informan seperti (nama, usia, kota asal dan lain-lain).

Isi / Pertanyaan Inti

Pada tahap ini peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan inti yang akan menjawab rumusan masalah, adapun pertanyaanya sebagai berikut :

1. Apakah benar saat ini adik sedang menghafal Al-Quran di panti ini?
2. Sudah berapa lama adik menghafal Al-Quran?
3. Mengapa adik lebih memilih menghafal Al-Quran?
4. Sudah berapa banyak hafalan yang adik dapatkan selama adik dipanti ini?
5. Biasanya adik menghafal Al-Quran menggunakan apa. Al-Quran Braille atau mendengarkan audio?
6. Bagaimana proses adik dalam mengahafal Al-Quran?
7. Apakah lebih mudah menghafal melalui Al-Quran Braille atau mendengarkan Al-Quran dari Audio?
8. Apa saja motivasi adik mau menghafal Al-Quran?
9. Apakah orangtua dan lingkungan adik mendukung adik dalam menghafal Al-Quran?
10. Apakah adik mau menjadi seorang Hafidz Quran/ Qori'ah?
11. Mengapa adik ingin menjadi hafidz Quran?
12. Bagaimana kesulitan yang adik rasakan saat menghafal Al-Quran?
13. Apa saja hambatan yang adik dapatkan saat menghafal Al-Quran?

14. Apakah menghafal Al-Quran ini kemauan dari diri aik sendiri?
15. Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga adik mau menghafal Al-Quran?

Pengakhiran/ penutup

Pada tahap pengakhiran peneliti akan menanyakan bagaimana perasaan informan setelah pelaksanaan wawancara, setelah itu peneliti akan menanyakan kepada informan apakah identitasnya diperbolehkan untuk di *publish*, dan menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai lagi jika ada data yang didapat masih ada yang kurang, untuk menutup pelaksanaan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih atas kesediaan informan sudah mau diwawancarai dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Bengkulu, Oktober 2021

Rini Andika

**YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL
DATA ANAK PANTI SOSIAL BINA NETRA AMAL MULIA KOTA
BENGKULU**

no	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir	Status anak	Foto
1.	Rexon Jusman Shihab	L	Telantan 22 – 7 -2002	TUNA NETRA	
2.	Agung Saputra	L	Rejang lebong 08 – 8 -2004	TUNA NETRA	
	Rina Arianti	P	Magelang 09 – 07- 1999	TUNA NETRA	
	Rovi Atul Mahmuda	P	Sukaraja 10 - 11- 2008	TUNA NETRA	

	Edo Saputra	L	Air Payang 04 -04 -2001	TUNA NETRA	
	Aris Fadhilatur Rahman	L	LUBUK LINGGAU 16-09-2012	TUNA NETRA	

Ketua YDBKS

Provinsi Bengkulu

Hj. Hetty Hartati, M.Pd

BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Rini Andika. Lahir di Kota Bengkulu 14 Maret 1997 dari ayah Rizal Afendi dan ibu Mustika. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, saat ini penulis tinggal di Desa Suro Muncar Kabupaten Kepahiang.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut yaitu SDN 42 Kota Bengkulu, MTSN 2 Kota Bengkulu lulus tahun 2012, selanjutnya MAN 2 Kota Bengkulu lulus pada tahun 2015, dan saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama perkuliahan penulis mengikuti organisasi Pik-R Gema Insani dan HMPS BKI sebagai Anggota.

